

**PEMBERDAYAAN KEWIRAUSAHAAN SANTRI
DI PONDOK HYPNOTIC QUR'AN KOTA PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



Oleh:

NOVILA YENI RAHMAN
NIM: D20162013

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
OKTOBER 2022**

**PEMBERDAYAAN KEWIRAUSAHAAN SANTRI
DI PONDOK HYPNOTIC QUR' AN KOTA PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh:

**NOVILA YENI RAHMAN
NIM: D20162013**

Disetujui Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'H. Zainul Fanani', written over a horizontal dashed line. The signature is stylized and cursive.

**H. Zainul Fanani, M.Ag
NIP. 197107272005011001**

**PEMBERDAYAAN KEWIRAUSAHAAN SANTRI DI PONDOK
PESANTREN HYPNOTIC QUR'AN KOTA PROBOLINGGO**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Jurusan Pemberdayaan Masyarakat Islam
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 29 Desember 2022

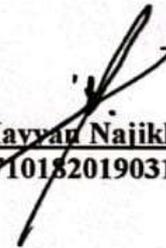
Ketua,

Tim Penguji

Sekretaris,



Aprilya Fitriani, M.M
NIP: 199104232018012002



Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I
NIP: 198710182019031004

Anggota:

1. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M. Si
2. H. Zainul Fanani, M. Ag



Menyetujui,
Dekan Fakultas Dakwah
Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag
NIP: 19740606200001003

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.

(QS. Surat Ar-Ra'd ayat 11)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT atas berkat dan karunianya yang melimpah serta banyak nya pertolongan yang sudah mempermudah saya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir yakni skripsi yang mungkin masih banyak kekurangannya ini.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak dan ibu tercinta bapak Soli rahman dan ibu Jumlailla yang begitu tulus dan ikhlas memberikan kasih sayang dan mendidik, membimbing, dan mengajarkan banyak hal serta menjadi salah satu sumber kekuatan penulis dalam menulis karya ini. Dan tidak lupa juga doa yang senantiasa dipanjatkan kepada penulis agar semua berjalan dengan lancar dan sukses.
2. Suami dan anakku tercinta terimakasih banyak sudah memberikan dukungan, semangat serta doa terbaiknya kepada penulis agar terselesaikannya tugas akhir ini.
3. Seluruh guru-guru yang telah memberikan support terbaiknya dan doa yang senantiasa dipanjatkan untuk penulis agar semua terselesaikan dengan baik.
4. Seluruh keluarga besar dari bapak atau ibu yang selalu mendukung saya dalam menuntut ilmu dan menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Sahabat seperjuangan PMI dari berbagai angkatan terimakasih telah memberikan dukungan dan terimakasih untuk waktu kebersamaan nya yang singkat namun bermakna. Semoga Allah membrikan kesuksesan kepada kita semua, amiiin.
6. Almamater UIN KHAS Jember khususnya dosen Fakultas Dakwah Prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan ilmunya sehingga saya dapat menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah UIN KHAS.

diglib.uinkhas.ac.id diglib.uinkhas.ac.id diglib.uinkhas.ac.id diglib.uinkhas.ac.id diglib.uinkhas.ac.id diglib.uinkhas.ac.id

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya kepada penulis, sehingga sampai saat ini masih bisa merasakan kenikmatannya Iman dan Islam, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : Pemberdayaan kewirausahaan santri di pondok pesantren Hypnotic Quran Kota Probolinggo

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, dan banyak kekurangan baik dalam metode penulisan maupun dalam pembahasan materi. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan kemampuan Penulis. Sehingga Penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun mudah-mudahan dikemudian hari dapat memperbaiki segala kekurangannya. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya Kepada:

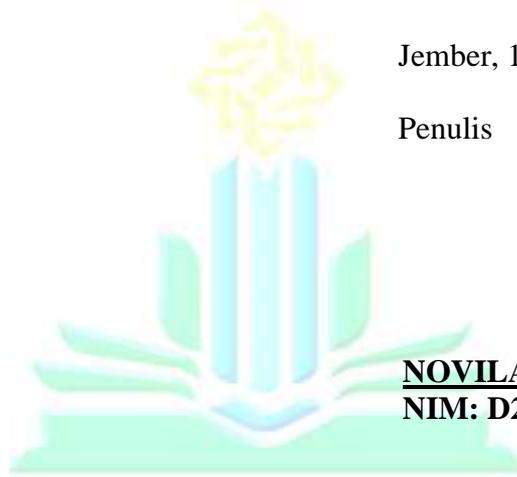
1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kh Acmad Siddiq Jember
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
3. H. Zainul Fanani, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak samsul Hadi selaku pengasuh Pondok Pesantren Hypnotic Qur'an Ulil Albab Nusantara yang selalu memberikan tempat bagi kami dalam melakukan penelitian.
5. Seluruh Dosen Fakultas Daakwah Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmunya kepada kami.
6. Segenap Civitas Akademika Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember

digilib.uinikhsu.ac.id digilib.uinikhsu.ac.id digilib.uinikhsu.ac.id digilib.uinikhsu.ac.id digilib.uinikhsu.ac.id digilib.uinikhsu.ac.id

Demikian kata pengantar ini, semoga Allah senantiasa memberikan keridho'an, kasih sayang, nikmat dan Islam serta petunjuk-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif. Dengan izin Allah, skripsi ini semoga bermanfaat bagi seluruh pihak yang membacanya.

Jember, 17 Agustus 2022

Penulis



NOVILA YENI RAHMAN
NIM: D20162013

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinckhu.ac.id | digilib.uinjhu.ac.id | digilib.uinckhu.ac.id | digilib.uinjhu.ac.id | digilib.uinckhu.ac.id | digilib.uinckhu.ac.id

ABSTRAK

Novila Yeni Rahman,2022:*Pemberdayaan Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Hypnotic Qur'an Kota Probolinggo.*

Kata kunci:Strategi pemberdayaan dan model pemberdayaan

Pondok pesantren yang menghadapi tantangan zaman, dengan membentuk santri yang handal khususnya dalam bidang entrepreneur yaitu pondok pesantren hypnotic qur'an di Kelurahan sumber taman, kecamatan wonoasih, kota probolinggo. Salah satu upaya tersebut merupakan memberdayakan potensi ekonomi kedepannya serta membangun sebuah masyarakat yang mandiri nantinya dan melahirkan sebanyak-banyaknya wirausahawan baru yang juga memiliki wawasan keagamaan. Asumsinya sederhana, kewirausahaan pada dasarnya adalah kemandirian terutama kemandirin ekonomis dan kemandirian adalah keberdayaan.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Apa saja straregi pemberdayaan kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Hypnotic Qur'an Kota Probolinggo?2) Bagaimana model pemberdayaan kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Hypnotic Qur'an Kota Probolinggo?3) Apa saja kendala dan peluang pemberdayaan kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Hypnotic Qur'an Kota probolinggo?

Tujuan penelitian ini adalah: 1)mendeskripsikan strategi pemberdayaan kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Hypnotic qur'an Kota Probolinggo.2)Mengetahui model pemberdayaan kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Hypnotic Qur'an Kota Probolinggo.3)Mengetahui kendala dan peluang pemberdayaan kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Hypnotic Qur'an Kota Probolinggo.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu menggambarkan situasi tertentu berdasarkan data yang diperoleh dilapangan secara terperinci. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi langsung di Pondok Pesantren Hypnotic Qur'an Kota Probolinggo. Dalam memilih informan penulis menggunakan *puspositive sampling*.

Penelitian memperoleh kesimpulan:1) Strategi pemberdayaan kewirausahaan santri menggunakan motivasi, peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan, manajemen diri, serta pembangunan dan pengembangan jejaring. 2) Model yang digunakan dalam pemberdayaan adalah model partisipatif yaitu menerapkan penyadaran, perencanaan program, pelaksanaan program sampai evaluasi program dilakukan secara internal (tidak melibatkan orang luar).3) a.kendala pertama yaitu berkaitan dengan produksi yang terkadang kurang memenuhi target pasar, yang kedua adalah pemesanan bahan produk yang sering telat, ketiga fase naik turunnya penghasilan dan yang terakhir fokud santri yang terbagi antara hafalan dan membuat produk serta pemasarannya. b.peluang nya adalah santri mendapatkan pengalaman tentang kewirausahaan, santri mendapatn penghasilan dari penjualan, dan berjalannya kemandirian pesantren untuk memenuhi oprasional yang didaoan dari unit usaha ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETJUAN PEMBIMPING.....	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian terdahulu.....	15
B. Kajian teori.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subyek Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Analisis Data	47
F. Keabsahan Data.....	48

G. Tahap-tahap Penelitian.....	49
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	55
A. Gambaran Obyek Penelitian	55
B. Penyajian Data dan Analisis	63
C. Pembahasan temuan	77
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

No. Uraian

2.1 Penelitian Terdahulu	19
3.1 Sumber Data Wawancara.....	42
4.1 Presentase Mata Pencaharian Penduduk Kota Probolinggo.....	58



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Agama Islam di Indonesia tidak lepas dengan lembaga Pondok Pesantren sebab disanalah salah satu tempat penyebaran Islam. Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia dimulai sejak awal Islam masuk Nusantara, dahulu lembaga pesantren belum resmi ada awal mulanya berupa kajian dan majelis ilmu di surau atau tempat pertemuan tertentu. Selain itu pondok pesantren merupakan organisasi pendidikan Islam konvensional yang telah berkembang bahkan sejak negara Indonesia masih belum merdeka. Maka tidak heran, jika pesantren memiliki peran yang begitu besar dalam memberikan kontribusi perjuangan terhadap berdirinya negara dengan berbagi suku serta budaya ini.

Kata pesantren, yang berarti "santri", berasal dari kata pesantren, yang berarti "pesantren". Ketika kata pesantren diberi awalan pe dan akhiran an, maka menjadi pesantren yang berarti tempat tinggal para santri. Santri adalah orang yang belajar agama Islam di pondok pesantren.¹ Ada 26.937 ponpes di Indonesia, tersebar di seluruh provinsi. Terbanyak di Jawa Barat, dengan 8.343 ponpes. Kemudian datang Banten, Jawa Timur, dan Jawa Tengah, masing-masing dengan 3.000 hingga 4.000 ponpes. Ada ada 1.177 pondok pesantren di Aceh, sedangkan di Lampung dan Nusa Tenggara Barat ada sekitar 600. Selain itu, Yogyakarta, Sumatera Selatan, Papua Barat, dan

¹ Tim Penyusun Iain Syarif Hidayatullah, Ensiklopedia Islam Indonesia, (Jakarta: Djambatan, 1992), hlm 771.

Maluku masing-masing memiliki sedikitnya 300 pondok pesantren, sedangkan Papua Barat dan Maluku masing-masing memiliki kurang dari 20. Pesantren yang belum terdaftar secara administratif pada Kementerian Agama tidak termasuk dalam data tersebut. Dari data tersebut menunjukkan peningkatan pesantren begitu luar biasa.

Seiring dengan adanya tantangan globalisasi di era teknologi seperti sekarang ini, pondok pesantren mengalami proses perkembangan ilmu pengetahuan umum yang dipadukan dengan teknologi. Keunikannya harus terlihat dengan pembagian jenis-jenis sekolah Islam semua inklusif yang berkembang di masyarakat, pergeseran paradigma dari lembaga yang mengutamakan pendidikan agama menjadi lembaga mampu menghasilkan generasi sumber daya manusia (SDM) yang handal dan mampu menciptakan keberdayaan bagi masyarakat. Maka tidak jarang jika para alumni pesantren pada masa sekarang bisa menguasai berbagai sektor baik dalam pemerintahan, organisasi masyarakat, partai politik, bahkan menjadi seorang *entherpreneur* handal.

Hal ini juga ditunjukkan oleh salah satu Pondok Pesantren di Probolinggo yang siap menghadapi tantangan zaman, dengan membentuk santri yang handal khususnya dalam bidang *entrepreneur* yaitu Pondok Pesantren Hypnotic Qur'an di Kelurahan Sumber Taman, Kecamatan Wonoasih, Kota Probolinggo. Salah satu upaya tersebut merupakan proses pemberdayaan potensi ekonomi yang diharapkan membangun masyarakat mandiri yang nantinya akan melahirkan wirausahawan baru yang juga

memiliki wawasan keagamaan. Anggapan yang lugas, usaha bisnis pada dasarnya adalah kepercayaan diri, terutama kebebasan dan kemandirian moneter adalah penguatan.

Semangat Islam akan kemandirian dengan jalan kewirausahaan ditemui dalam berbagai ayat al-Quran maupun hadits Nabi Muhammad SAW. Salah satu contohnya terdapa dalam ayat Q.S Al-Jumu'ah ayat 10 yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”. (Q.S. Al-Jumu'ah : 10).²

Oleh karena itu, yang dimaksudkan dalam ayat ini adalah apabila shalat telah ditunaikan (dilakukan, dijalankan) maka bertebaranlah (keluar, berpencar) kamu di muka bumi dan carilah karunia (rizki) Allah. Bahkan Nabi juga bersabda,

“Sesungguhnya bekerja mencari rizki yang halal itu merupakan kewajiban setelah ibadah fardlu”. (HR.Tabrani dan Baihaqi).

Jadi sangat jelas dalam ayat dan haditz, bahwa ajaran Islam telah membuat gerakan dan memotivasi agar orang-orang berusahadan berjuang dengan sekuat tenaga dalam mencari rezeki, menjalankan hidup dengan baik

² Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Bandung : CV. Penerbit Diponegoro, 1989), h. 442

dan benar serta berdoa dengan baik dan tulus meminta (berharap) hanya kepada Allah SWT. Substansi dari ayat ini menjelaskan bahwasanya kita harus mengembangkan potensi dan kreativitas diri. Dilain sisi kerja keras merupakan langkah nyata yang bisa menghasilkan prestasi, namun harus melalui interaksi penuh dengan tantangan. Secara keseluruhan, orang yang berpikir sejenak untuk pengembangan diri akan mendapatkan peluang rizki yang luar biasa.

Pesantren Hypnotic Qur'an Kota Probolinggo menerapkan kegiatan berwirausaha pada santri-santrinya. Pesantren Hypnotic Qur'an adalah pesantren berbasis al-Quran baik dalam bidang hafalan ataupun kajian tafsir yang kemudian berkembang memiliki kegiatan wirausaha berupa produksi Air isi ulang, minyak rambut, sabun cuci piring, dan peternakan hewan. Terdapat kurang lebih 47 santri yang menetap (mukim) di pesantren tersebut, terbagi menjadi 7 santri laki-laki dan 40 perempuan. Serta juga terdapat santri *kalong* yaitu santri yang tidak tinggal (mukim) di pesantren tersebut hanya saja sekedar mengikuti kegiatan-kegiatan di dalamnya khususnya dalam bidang hafalan. Adapaun jumlah santri *kalong* tersebut kurang lebih 150 santri yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Rata-rata santri yang terdapat di Pesantren Hypnotic Qur'an sendiri utamanya yang mukim berusia 13-21 tahun. Sedangkan santri *kalong* berusia 8-23 tahun.

Pesantren Hypnotic Qur'an memiliki sejarah yang begitu panjang sebelum akhirnya menetapkan dan mencetak sumber daya santri yang handal, bukan hanya dalam bidang al-Quran tetapi juga bisa mengimplementasikan

ayat-ayat al Quran khususnya dalam bidang *entrepreneur*(usaha). Hal tersebut disebabkan karena melihat fenomena alumni yang tidak memiliki kemampuan ketika keluar dari Pesantren Hypnotic Qur'an yang mulanya bernama Pesantren Al-Amien, sehingga semenjak itu pesantren yang sempat fakum karena tidak adanya santri kembali memfokuskan dengan merubah sistem yang ada termasuk dari segi nama sendiri. Adapun nama yang disepakati bersama antar pengurus untuk lembaga pesantren menjadi Pesantren Hypnotic Qur'an dengan konsep mencetak santri *hafidz-hafidzoh* (para penghafal Quran) dengan kemampuan *entrepreneur*. Hal ini membuktikan bahwasanya ketika ada perubahan sistem dan model pendidikan agama dengan konsep lebih modern membuahkan hasil bagi pengurus serta pengasuh yang ada. Dengan adanya santri yang mukim ataupun kalong di lembaga pesantren Hypnotic Qur'an tersebut.

Adapun usaha-usaha yang di kembangkan oleh pesantren sendiri yang sampai saat ini masih bertahan yaitu sabun cuci piring, pomade (minyak rambut), ternak ayam, dan air isi ulang. Usaha-usaha tersebut tidak lepas dari pengasuh pesantren sendiri yaitu KH.Samsul Hadi S.Sos sebagai perintis inovasi tersebut dengan tujuan pembelajaran pemberdayaan bagi santri dalam berwirausaha. Adapun nilai-nilai pesantren yang juga di tanamkan terhadap santri yaitu kejujuran, usaha, kebebasan, sikap kerja keras, dan *ukhuwah Islamiyah*.

Berdasarkan pengalaman diatas, peneliti tertarik dan ingin mengkaji hal terkait pembinaan usaha dan kemampuan *entrepreneur* pada para santri di

Pondok Pesantren Hypnotic Qur'an Kota Probolinggo. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena adanya fenomena menarik yaitu aktivitas pemberdayaan santri dalam berwirausaha dan menciptakan produk dengan tidak mengesampingkan aktivitas pendidikan agama dan dakwah yang mana kedua hal iniseiring sejalan. Pondok Pesantren Hypnotic Qur'an sendiri selain memfokuskan pada kemampuan menghafal al Quran juga memberikan aktivitas pemberdayaan santri agar mandiri secara ekonomi atau membentuk bisnis yang benar-benar maju dan bahkan menjadi model pesantren yang modern dan berbuah investasi bagi santri melalui bisnis di pesantren, selain itu kegiatan pemberdayaan sangatlah relevan dengan materi-materi yang diajarkan dalam prodi Pengembangan Masyarakat Islam. Sehingga dari hal tersebut penulis menuangkan penelitiannya ke dalam bentuk skripsi yang berjudul: Pemberdayaan Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Hypnotic Qur'an Kota Probolinggo.

B. Fokus Penelitian

Rencana masalah atau Fokus Penelitian dikenal dengan istilah Pusat Penelitian dimana menjadi batasan peneliti dalam melakukan penelitian. Segmen ini mencatat semua isu pusat yang respon akan dicari melalui interaksi pemeriksaan. Dari banyak permasalahan yang ada di lapangan peneliti menentukan tiga fokus masalah yang diteliti dan diuji kebenarannya, sehingga berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan pada sub sebelumnya, maka dapat ditetapkan fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja strategi pemberdayaan kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Hypnotic Qur'an Kota Probolinggo?
2. Bagaimana model pemberdayaan kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Hypnotic Qur'an Kota Probolinggo?
3. Apa saja kendala dan peluang pemberdayaan kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Hypnotic Qur'an Kota Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian³. Tujuan penelitian menyinggung masalah sesuai dengan titik fokus masalah yang sudah terbentuk pada sub sebelumnya. Adapun tujuan dalam penelitian ini antara lain:

1. Mendeskripsikan strategi pemberdayaan kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Hypnotic Qur'an Kota Probolinggo.
2. Mendeskripsikan model pemberdayaan kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Hypnotic Qur'an Kota Probolinggo.
3. Mendeskripsikan kendala dan peluang pemberdayaan kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Hypnotic Qur'an Kota Probolinggo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan keuntungan yang dapat diambil dari proses dalam melakukan penelitian. Keuntungan dari penelitian ini berisi manfaat secara teoritis untuk penembangan ilmu pengetahuan dan praktis bagi beberapa sumber. Keuntungan dari pemeriksaan ini dapat sebagai keuntungan

³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

hipotetis dan keuntungan pragmatis, bukan hanya pemeriksaan juga harus praktis, dari penggambaran, keuntungannya dan kontribusi apa saja yang diperoleh atau diatur dari penelitian ini. Adapun manfaat yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat serta dapat memperkaya wawasan ilmu pengetahuan tentang pemberdayaan kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Hypnotic Qur'an Kota Probolinggo.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang berguna untuk memecahkan masalah-masalah praktis. Biasanya manfaat praktis tidak hanya satu obyek tetapi lebih dari satu obyek. Adapun manfaat praktis diantaranya.

a. Bagi Peneliti

Pemeriksaan ini memberikan wawasan kepada para spesialis penelitian dalam menyusun makalah logis berupa karya ilmiah terkait tentang pemberdayaan kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Hypnotic Qur'an Kota Probolinggo.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Jember

Penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk semua latihan skolastik maksudnya aktivitas- akademik untuk menggali lebih

jauh ke dalam keterampilan dan kompetensi maupun pengetahuan dan informasi serta dapat menjadi referensi untuk peneliti lain yang ingin mengembangkan ilmu yang berbeda yang berhubungan terkait dengan pemberdayaan kewirausahaan santri di pondok pesantren.

c. Bagi Lembaga Dinas Sosial

Penelitian ini dapat dijadikan evaluasi sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki model dan proses keterampilan pada lembaga binaan seperti Pondok Pesantren Hypnotic Qur'an Kota Probolinggo

d. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang aktual kepada masyarakat tentang kewirausahaan santri.

E. Definisi Istilah

Makna istilah digunakan sebagai sumber perspektif bagi para ilmuwan untuk menghindarinya ada kesan yang salah dalam menguraikan item dalam makalah ini. Jadi akibatnya, ilmuwan perlu memahami dan menegaskan arti dari setiap kata yang mendukung judul ulasan ini sesuai dengan pemahaman spesialis. Didukung oleh hipotesis yang ada. Sehubungan dengan pentingnya masing-masing faktor tersebut adalah sebagai berikut.

1. Pemberdayaan adalah upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan keinginannya, termaksud aksesibilitasnya

terhadap sumber daya dengan pekerjaannya, aktivitas sosialnya, dll.⁴ Maka definisi Pemberdayaan menurut peneliti dalam penelitian ini adalah sebuah usaha dalam menyadarkan potensi yang dimiliki santri hypnotic qur'an ulil albab nusantara dalam membangkitkan semangat dalam berwirausaha.

2. Kewirausahaan adalah orang yang mendirikan, mengelola, mengembangkan dan melembagakan perusahaan miliknya atau kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya-sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat dan mengambil keuntungan dalam rangka meraih sukses.⁵ Maka definisi istilah menurut peneliti adalah proses dalam mengembangkan usaha dan kemampuan yang dimiliki seputar bisnis, juga pengumpulan sumber daya seperti manusia, keterampilan, dalam memproduksi sebuah produk yang dihasilkan oleh pesantren.
3. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, di mana kyai sebagai figur sentralnya sebagai pengasuh sekaligus pengajar, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwalkannya biasanya dipenuhi kajian, dan pengajaran Agama Islam dibawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya.⁶ Maka definisi istilah penulis mendiskripsikan pondok pesantren hypnotic qur'an

⁴ Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 28

⁵ Sukamdani Sahid Gitosardjono, *Wirausaha Berbasis Islam & Kebudayaan*, Jakarta: Pustaka Bisnis Indonesia, 2013, h. 204.

⁶ KH. Imam Zarkasyi dari Gontor Merintis Pesantren Modern, (Ponorogo: Gontor Press, 1996), hal.5

ulil albab nusantara adalah sebuah tempat yang memiliki fasilitas untuk santri bermukim yang memfokuskan dalam menghafalkan al qur'an dan juga berwirausaha.

4. Santri adalah seseorang yang berusaha mendalami ilmu Agama Islam dengan sungguh-sungguh atau serius.⁷ Santri merupakan seseorang yang mempelajari ilmu agama yang ada di Pesantren baik bermukim atau tidak (kalong). Dalam penelitian ini yang dimaksud peneliti santri adalah seseorang yang menempuh pendidikan dan bermukim di lembaga Pondok Pesantren Hypnotic Qur'an Kota Probolinggo.

F. Sistematika Pembahasan

Percakapan yang teratur adalah ikhtisar sementara teori yang berarti mencari tahu di seluruh dunia dari semua percakapan yang ada. Bagian dalam sistematika percakapan ini tersirat untuk menunjukkan asosiasi atau kerangka kerja dalam pemeriksaan ini sehingga akan lebih mudah untuk menjawab item. Setiap bagian ini disusun dan dibentuk dalam percakapan yang teratur. Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi peneliti menuliskan sistematika agar pembaca dapat memahami penyusunan dalam skripsi, berikut adalah sistematika pembahasan dalam skripsi:

BAB I Dibagian I berisi presentasi, yang berisi fondasi di balik masalah, pusat penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi penelitian, dan percakapan yang disengaja. Pada bagian ini dimaknai sehubungan dengan gambaran keseluruhan analisis

⁷ Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal 878.

kontekstual yang akan diarahkan dimanfaatkan sebagai eksplorasi, khususnya penggambaran keseluruhan yang berhubungan dengan judul penelitian.

BAB II Pada bagian II berisi gambaran tentang penulisan survei, yang berisi tentang menulis survei yang menggabungkan pemeriksaan dan studi sebelumnya hipotesa. Di segmen ini, spesialis mencatat beberapa pemeriksaan baru-baru ini terhubung dengan eksplorasi yang diarahkan dan berisi penggambaran dihubungkan dengan percakapan hipotesis yang digunakan sebagai sudut pandang oleh peneliti. Peneliti menyajikan teori yang dijadikan acuan dalam penelitian selain itu juga ada penelitian terdahulu untuk dijadikan komparasi (perbandingan) letak orisinalitas skripsi yang dibuat oleh peneliti.

BAB III Berisi tentang metode yang digunakan peneliti. Adapun macamnya meliputi pendekatan dan jenis penelitian, wilayah atau lokasi penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian, prosedur pemilihan informasi, penyelidikan informasi, legitimasi informasi, dan tahapan belajar.

BAB IV Pada bagian IV digambarkan berhubungan dengan tayangan informasi dan pemeriksaan informasi, yang berisi penggambaran objek eksplorasi, tayangan informasi, dan investigasi serta percakapan temuan pemeriksaan yang didapat dalam pemanfaatan strategi yang diterapkan.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Eksplorasi masa lalu secara efektif menambah pengetahuan dan data yang dibutuhkan oleh para ilmuwan sebagai pemeriksaan hasil eksplorasi untuk digunakan sebagai premis atau aturan dalam mengevaluasi masalah dalam penelitian. Pemeriksaan terakhir ini membantu para ilmuwan dengan melacak motivasi dan dapat memastikan inovasi dan posisi para ahli untuk diselesaikan. Untuk situasi ini, spesialis mengambil beberapa postulat yang telah disahkan dan didistribusikan. Postulat ini berhubungan dengan *pemberdayaan kewirausahaan santri di pondok pesantren* yang sesuai dengan judul penelitian ini.⁸

1. Solikhatun Hasanah, 2019 Universitas negeri semarang dengan judul “Pemberdayaan santri dalam berwirausaha di pondok pesantren nurul hidayah desa bandung, kecamatan kbumen, kabupaten kbumen.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedang fokus penelitian pada skripsi ini yaitu:

- a. Nilai-nilai kewirausahaan apa saja yang di kembangkan pada santri di pondok pesantren Nurul Hidayah?
- b. Bagaimana implementasi pemberdayaan santri dalam berwirausaha di pondok pesantren Nurul Hidayah?

⁸ Tim penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah Jember* :IAIN Press,2016), 52.

- c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi dalam implementasi pemberdayaan santri dalam berwirausaha di pondok pesantren Nurul Hidayah?

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang terlihat dari pemeriksaan berupa peningkatan kualitas wirausaha santri berasimilasi (peleburan) langsung dalam pelaksanaan penguatan kepeloporan atau pembelajaran di sekolah-sekolah pengalaman hidup Islami mengikuti Nabi Muhammad dan Kyai Kholawi sebagai visioner atau pebisnis yang hebat. Nilai-nilai kepeloporan yang ditanamkan sesuai dengan nilai-nilai pokok yang diharapkan dalam KKN.

Pelaksanaan penguatan wirausaha dilakukan melalui beberapa unit kekhususan di pesantren, yaitu unit khusus pembuatan tempe dan tahu, konveksi pembuatan cap/songkok, peternakan ayam petelur dan kambing, pengembangan lele, dan koperasi. Ada beberapa variable penunjang (pendukung) penguatan wirausaha, khususnya inspirasi kyai bagi santri, jabatan dan yayasan yang memadai, dukungan dari publik dan keluarga, serta iklim secara umum. Sedangkan faktor yang menghambat berupa Sumber Daya Manusia (SDM) yang kurang mumpuni atau terampil, dukungan kantor dan yayasan yang kurang memadai, pengurus dan keuangan yang masih mendasar, serta persiapan dan sosialisasi yang belum maksimal.⁹

diglib.unkhs.ac.id diglib.unkhs.ac.id diglib.unkhs.ac.id diglib.unkhs.ac.id diglib.unkhs.ac.id diglib.unkhs.ac.id

⁹ Solikhatun husna, *pemberdayaan santri dalam berwirausaha di pondok pesantren nurul hidayah desa bandung kecamatan kebumen, kabupaten kebumen*, (skripsi: Universitas negeri semarang, 2019).

Adapun persamaan skripsi ini yaitu sama-sama membahas tentang pemberdayaan kewirausahaan santri dan penulisan menggunakan kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek atau tempat penelitian. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada fokus penelitian dan objek penelitian

2. Miftahatus Solikhah, 2020 IAIN Ponorogo dengan judul “Pemberdayaan kewirausahaan santri (studi di pondok pesantren fathul ulum jombang).

Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif, sedangkan rumusan masalah yang menjadi batasan yang dipilih yaitu:

- a. Bagaimana analisis pemberdayaan terhadap penyadaran kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang?
- b. Bagaimana analisis pemberdayaan terhadap *Capacity Building* kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang?
- c. Bagaimana analisis pemberdayaan terhadap empowering kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang?

Hasil yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah program santripreneur yang dilakukan di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang yang terbagi menjadi kegiatan harian, mingguan dan tahunan yang didalamnya terdapat sosialisasi dan pemberian motivasi melalui teknik ceramah dengan materi kewirausahaan juga kajian dan belajar bersama yang dilakukan secara berkelompok dengan satu penanggungjawab, *studybanding* yang dilakukan di beberapa

perusahaan. Proses yang dilakukan bertujuan untuk peningkatan kapasitas melalui pelatihan menjahit, hortikultura, pembangunan, percetakan, perikanan, penyediaan pangan, peternakan dan pembuatan magot BSF. Serta metode yang dilakukan dengan membuka pintu bagi mahasiswa melalui pengembangan bisnis yang dilakukan oleh sekolah-sekolah pengalaman hidup Islam, khususnya peternakan, perikanan, magot BSF, penyediaan makanan (catering), dan percetakan. Artinya mewujudkan otonomi yang terkomputerisasi dan tidak maju serta menurunkan angka pengangguran yang terjadi di Indonesia. Hal inilah yang dimaksud peningkatan kapasitas yang dilakukan dalam program *santripreneur*.¹⁰

Persamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan membahas tentang pemberdayaan kewirausahaan santri. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada fokus penelitian, objek penelitian dan hasil serta strategi pemberdayaan yang dilakukan.

3. Moh. Nursidik, 2021 Universitas Islam Negeri PROF. K.H. Saifuddin Zuhri dengan judul “Strategi Pemberdayaan *entrepreneurship* Santri melalui Pemanfaatan Lahan Pertanian (Studi kasus Pesantren Darussalam Dukuh Waluh Purwokerto)”

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan rumusan masalah pada skripsi ini yaitu:

digilib.uinikhas.ac.id digilib.uinikhas.ac.id digilib.uinikhas.ac.id digilib.uinikhas.ac.id digilib.uinikhas.ac.id digilib.uinikhas.ac.id

¹⁰ Miftahatus solikha, Pemberdayaan kewirausahaan santri (studi di pondok pesantren fathul ulum jombang), (skripsi: IAIN Ponorogo 2020).

- a. Bagaimana strategi pemberdayaan entrepreneurship santri Pesantren Darussalam?
- b. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan entrepreneurship santri Pesantren Darussalam?

Hasil penelitian ini berupa cara paling umum untuk membuka usaha bagi santri di Pesantren Darussalam melalui pembinaan dan persiapan yang memberikan beberapa keuntungan bagi santri antara lain memperluas informasi, kemampuan, disiplin, kewajiban, jiwa sosial, dan memiliki pilihan untuk mengurus masalah-masalah kebutuhan yang ada di lingkungan sekitar. daerah yang melingkupi, serta memperluas jiwa kepeloporan daerah setempat.¹¹

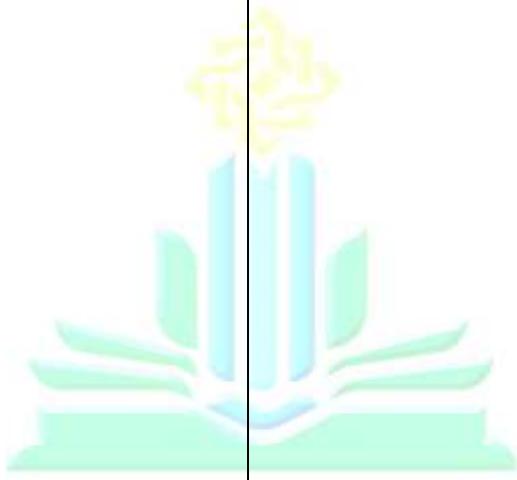
Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penggunaan metode kualitatif deskriptif dalam penelitian dan fokus penelitian berupa pemberdayaan kewirausahaan santri. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada pengambilan sampel penelitian ini menggunakan sampel ganda berupa *purposive sample* dan *snowball sample* dan analisis induktif. Adapun orisinalitas dalam penelitian ini akan dijelaskan pada tabel berikut.

digilib.unkhs.ac.id digilib.unkhs.ac.id digilib.unkhs.ac.id digilib.unkhs.ac.id digilib.unkhs.ac.id digilib.unkhs.ac.id

¹¹Moh. Nursidik, Strategi pemberdayaan *entrepreneurship* santri melalui pemanfaatan lahan pertanian (studi kasus pesantren Darussalam dukuhwaluh purwokerto), (skripsi: Uin. Prof. k.h. saifuddin zuhri, 2021).

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama, tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Solikhatun Hasanah, Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2019, Pemberdayaan Santri dalam Berwirausaha di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Desa Bandung, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen.	Sama-sama membahas tentang pemberdayaan kewirausahaan santri dan penulisan menggunakan kualitatif.	Terletak pada objek atau tempat penelitian. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada fokus penelitian dan objek penelitian	
2.	Miftahatus Solikhah, IAIN Ponorogo, 2020, Pemberdayaan Kewirausahaan Santri (Studi di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang).	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan membahas tentang pemberdayaan kewirausahaan santri.	Perbedaan dari penelitian ini terletak pada fokus penelitian dan objek penelitian	
3.	Moh. Nursidik, UIN PROF. K.H. Saifuddin Zuhri, 2021, Strategi Pemberdayaan <i>entrepreneurship</i> Santri melalui Pemanfaatan Lahan Pertanian (Studi Kasus Pesantren Darussalam Dukuh Waluh, Purwokerto)	penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan membahas tentang pemberdayaan kewirausahaan santri.	Perbedaan dari penelitian ini terletak pada fokus penelitian dan objek penelitian	
4.	Novila Yeni Rahman, Skripsi, UIN KHAS Jember, 2022 Pemberdayaan Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Hypnotic Qur'an Kota Probolinggo			Penelitian ini mengkaji tentang pemberdayaan kewirausahaan santri hypnotic qur'an kota probolinggo. Fokus penelitian terletak pada apa saja bentuk

		 <p data-bbox="486 1227 1152 1393">UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>	<p data-bbox="1241 309 1484 1803">strategi pemberdayaan kewirausahaan santri hypnotic qur'an kota probolinggo, bagaimana model tentang pemberdayaan kewirausahaan santri hypnotic qur'an kota probolinggo, serta apa saja kendala dan peluang tentang pemberdayaan kewirausahaan santri hypnotic qur'an kota probolinggo. jenis penelitian lapangan (<i>field Research</i>) yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masyarakat. dan juga bisa disebut penelitian kasus atau study kasus (<i>case study</i>). Metode penilitin menggunakan metode dokumentasi, wawancara, dan observasi</p>
--	--	--	---

B. Kajian Teori

1. Pemberdayaan

a. Pengertian Pemberdayaan

Secara etimologis, penguatan berasal dari kata “daya” yang berarti kekuatan atau kapasitas. Penguatan dicirikan sebagai interaksi untuk mendapatkan daya, kekuatan, atau kapasitas serta pengaturan kekuatan, kekuatan atau kapasitas dari pihak-pihak yang memiliki kapasitas kepada pihak-pihak yang kurang atau belum terlibat.¹² Pemberdayaan dalam bahasa arab disebut sebagai *tamkin*.

Kata *tamkin* dalam kamus-kamus besar merupakan bentuk mashdar dari *fi'l* (kata kerja) makna. Pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya (empowement) atau penguatan (strengthening) kepada masyarakat.¹³ Sumodiningrat mencirikan penguatan wilayah lokal sebagai kapasitas masyarakat yang bergabung dengan wilayah lokal dalam membangun penguatan wilayah lokal yang bersangkutan.

Allah SWT berfirman dalam QS. Al- A'raf ayat 10 bahwa telah menempatkan manusia di muka bumi dan telah menjadikan penghidupannya di dunia. Ayat ini kaitannya dengan *tamkin* (pemberdayaan) adalah manusia telah diciptkan oleh Allah di bumi agar berusaha.

digilib.unikhu.ac.id digilib.unikhu.ac.id digilib.unikhu.ac.id digilib.unikhu.ac.id digilib.unikhu.ac.id digilib.unikhu.ac.id

¹²Ambar Teguh Sulistyani, *Kemitraan dan Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gaya Gava Media, 2004), hlm. 77

¹³Universitas Islam Indonesia, *Al Qurán dan Tafsirnya*, (Yogyakarta: PT. Dana Bakti Wakaf, 1995), hlm. 14

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةً قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya : “Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.”(QS. Al-A’raf (7: 10)

Allah swt berfirman untuk mengingatkan para pekerjanya atas keanggunan yang telah diberikan kepada mereka, khusus untuk membuat bumi dan semua kesopanan di dalamnya, ikhtiar dan keuntungan yang menjadi metode mereka untuk panggilan. Terlepas dari kenyataan bahwa kemurahan Tuhan begitu banyak, tidak banyak yang bersyukur.¹⁴ Menurut Marriam Webster dan Oxford English Dictionary, kata “empower” dalam bahasa Inggris juga berarti “to give power or authority to” atau “memberikan kekuasaan, mengalihkan kekuasaan, dan mendelegasikan wewenang kepada pihak lain”. Arti kedua adalah "untuk memberikan kemampuan atau memungkinkan."¹⁵

b. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan utama pemberdayaan adalah membentengi kekuatan masyarakat, khususnya kelompok lemah atau yang memiliki kelemahan, baik karena keadaan batin (misalnya wawasan mereka

digilib.unkhb.ac.id digilib.unkhb.ac.id digilib.unkhb.ac.id digilib.unkhb.ac.id digilib.unkhb.ac.id digilib.unkhb.ac.id

¹⁴Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 2, Cetakan ke-2*, (Jakarta:Gema Insani, 2007), hlm. 340

¹⁵Sabtimarlia, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Desa Wisata", Dikutip Dalam Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2

sendiri), atau dalam terang keadaan luar (misalnya dianiaya oleh konstruksi sosial yang tidak dapat dibenarkan).¹⁶

c. Strategi Pemberdayaan Santri

Teknik adalah istilah yang digunakan untuk perang, namun lama kelamaan istilah tersebut muncul tentang perang, namun juga dalam berbagai bidang seperti masalah keuangan, masalah pemerintahan, sosial, budaya, surat menyurat, dakwah, dan lain-lain.

Sehingga individu membandingkan dengan apa yang diteliti seperti teknik moneter, sistem politik, tata cara surat menyurat, metodologi penguatan, sistem dakwah, dan lain-lain. Sedangkan kata metodologi sendiri mempunyai implikasi yang berbeda antara lain dalam acuan Kata Besar Bahasa Indonesia, teknik adalah pengaturan latihan yang hati-hati untuk mencapai tujuan.¹⁷ Tetapi untuk strategi pemberdayaan sendiri adalah upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat. Ada 4 (Empat) strategi penting yang dapat dilakukan dalam melakukan pemberdayaan menurut sumodiningrat.¹⁸

¹⁶Isbandi Rukminto Adi, *Pemikiran-pemikiran dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: LP FEUI, 2002), hlm. 162

¹⁷Tim Penyusun, *Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1999). h 189.

¹⁸ Andi Nugraha “Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial Dalam Konsep Pemberdayaan Di Bidang Ekonomi” *Jurnal Ekonomi Modernisasi Fakultas Ekonomi – Universitas Kanjuruhan Malang* <http://ejournal.ukanjuruhan.ac.id> Volume 5, Nomor 2, Juni 2009. h 125

1) Motivasi

Dalam hubungan ini setiap keluarga, tim, maupun kelompok harus dapat memahami nilai kebersamaan, kolaborasi sosial dan kekuasaan melalui pemahaman tentang kebebasan mereka sebagai penduduk dan warga negara. Sejalan dengan itu, penting untuk didesak untuk membentuk tandan yang merupakan instrumen kelembagaan yang signifikan untuk mengatur dan melaksanakan latihan peningkatan wilayah setempat.

Kelompok tersebut kemudian didorong untuk menggunakan kemampuan dan sumber daya mereka sendiri dalam kegiatan yang menghasilkan pendapatan.

2) Peningkatan Kesadaran dan Pelatihan Kemampuan

Perhatian publik yang diperluas dapat dicapai melalui sekolah dasar, peningkatan kesejahteraan, vaksinasi, dan sterilisasi. Sementara itu, metode partisipatif dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan profesional. Dimungkinkan untuk menggabungkan informasi dari luar dengan informasi kedekatan, yang biasanya berasal dari pengalaman. Jaringan dapat memperoleh manfaat dari persiapan semacam ini baik dengan mengembangkan kapasitas mereka untuk mencari pekerjaan di luar wilayah mereka atau dengan menciptakan pekerjaan mereka sendiri.

3) Manajemen Diri

Pertemuan tentang pencatatan dan perincian, dana investasi kerja dan kredit, kompromi, dan dewan otoritas lokal, misalnya, harus memiliki pilihan untuk memilih kursi mereka sendiri dan mengatur kegiatan mereka sendiri. Mereka mungkin mendapat manfaat dari bantuan luar pada tahap awal mengembangkan kerangka kerja. Setelah itu, rapat dapat diberikan wewenang penuh untuk menerapkan dan membahas kerangka kerja.

4) Pembangunan dan Pengembangan Jejaring

Asosiasi pertemuan non-legislatif harus bergabung dengan membatasi bekerja bagi individu untuk mengarang dan bekerja dengan jaringan dengan kerangka sosial yang berbeda di sekitar mereka. Organisasi ini sangat penting dalam memberikan dan menciptakan berbagai aset dan membuka pintu untuk memperluas penguatan wilayah lokal.

d. Model-model pemberdayaan

1) Model Pemberdayaan Sentralisasi

Model penguatan terpadu adalah model penguatan di mana segala macam gerakan telah dilakukan oleh orang-orang buangan (bukan lingkungan setempat), dari program yang ingin dijalankan hingga pelaksanaan program, sehingga daerah setempat menjadi terasing. Mundurnya kelompok masyarakat ini menyebabkan

model penguatan ini tidak memadai, mengingat kebutuhan daerah tidak sesuai dengan program latihan yang dijalankan.

2) Model Pemberdayaan Community Development

Model penguatan kemajuan daerah adalah model penguatan dengan membina kemampuan aset reguler dan SDM atau keduanya, dengan mengadakan pengarahan, persiapan, posisi entry level, mendekati ujian, dll. Penguatan ini membutuhkan fasilitator (pariah) sebagai kebutuhan individu dari daerah setempat dengan tujuan agar program latihan dapat berjalan dengan baik dan benar dan selanjutnya menghasilkan daerah daerah yang bebas..

3) Model Pemberdayaan Partisipatif

Model penguatan partisipatif adalah model penguatan di mana kepedulian daerah, penyusunan program, pelaksanaan program dan penilaian program diselesaikan oleh daerah itu sendiri (tidak termasuk paria). Kepentingan daerah sangat penting untuk pelaksanaan penguatan ini, sehingga pemilihan pengurus sangat penting untuk memiliki opsi untuk mendorong kerjasama daerah..¹⁹

2. Kewirausahaan (Enterpreneur)

a. Pengertian Kewirausahaan (entrepreneur)

Kata kewirausahaan yang mana dalam bahasa inggris adalah *entrepreneur* awal mulanya Itu berasal dari kata Prancis "entreprenre," yang berarti "berlari," "melakukan," dan "mencoba."

¹⁹ Yefni, "Analisis Model Pemberdayaan Masyarakat" Jurnal Masyarakat Madani, Vol.3 No.2 (Desember: 2018), h. 55

Sudah digunakan sejak abad ke-17. Dalam bahasa Indonesia, kata “wirausaha” atau “usaha bisnis” merupakan gabungan dari kata “wira” yang berarti pemberani, kuat, dan tak kenal takut. niat mewakili individu yang berani atau kuat dalam bisnis atau bisnis. Menurut Richard T. Elly dan Ralph H. Hess, seorang pengusaha memilah dan bekerja di sebuah organisasi untuk menghasilkan uang.²⁰

Entrepreneur juga bisa berarti individu yang mencoba membuka posisi dengan aset mereka sendiri, yang dengan demikian membantu diri mereka sendiri, tetapi juga membantu daerah, karena mereka dapat menyerap tenaga kerja yang membutuhkan pekerjaan..²¹

Jose Carlos Jarillo- Mossi dalam Thoby Mutis memberikan definisisebagai entrepreneur sebagai seseorang yang mendeteksi pintu terbuka yang berharga, mencari pintu terbuka potensial yang sesuai dengan apa yang terjadi dan menerima bahwa pencapaian itu layak. James M. Higgins mengakui para pebisnis dan kepala, visioner bisnis menangani masalah atau menanggapi masalah serta mencari pintu terbuka dan menghadapi tantangan. Beberapa penilaian yang berbeda mengenai arti dari visioner bisnis adalah:

- 1) Wirausaha adalah orang-orang yang menang dalam hal mendapatkan kemajuan individu, keluarga, daerah dan negara.
- 2) Wirausaha adalah seorang pakar tentang dirinya sendiri.

digilib.unkhs.ac.id digilib.unkhs.ac.id digilib.unkhs.ac.id digilib.unkhs.ac.id digilib.unkhs.ac.id digilib.unkhs.ac.id

²⁰ J. Winardi, *Entrepreneur Dan Entrepreneurship*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm 3.

²¹ Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbais Syariah* (Antasari Press: Banjarmasin, 2011) hlm.

- 3) Wirausaha adalah individu yang mendobrak kerangka keuangan saat ini dengan menghadirkan tenaga kerja dan produk baru dengan membuat struktur hierarki baru atau menangani zat baru yang tidak dimurnikan.
- 4) Wirausaha adalah orang yang berani memaksa diri untuk menjadi pelayan bagi orang lain.
- 5) Pandangan seperti yang ditunjukkan oleh seorang ahli keuangan, usaha bisnis adalah bahaya, pesaing lain atau juga bisa menjadi kaki tangan, penyedia, pembeli, atau seseorang yang dapat Anda ajak bekerja sama.
- 6) Menurut seorang pendukung keuangan, seorang visioner bisnis adalah seseorang yang membuat kemajuan bagi orang lain yang melacak pendekatan yang lebih baik untuk menggunakan aset, mengurangi pemborosan, dan membuat pekerjaan yang disukai oleh daerah.
- 7) Menurut pandangan seorang ahli keuangan, visioner bisnis adalah individu atau perkumpulan yang mengkoordinir unsur-unsur ciptaan, alam, karya, modal, dan kemampuan dengan tujuan akhir penciptaan.
- 8) Menurut pandangan seorang dokter, visioner bisnis adalah seseorang yang memiliki kekuatan dari dalam untuk mencapai suatu tujuan, suka memimpin tes atau menunjukkan peluangnya di luar kekuatan orang lain.

Bisnis juga sering dikaitkan dengan siklus, pengembangan atau pengembangan bisnis lain yang mengarah pada usia manfaat, penciptaan harga, dan pengaturan produk atau layanan baru yang unik dan inovatif. Suryana mengungkapkan bahwa bisnis adalah kapasitas imajinatif dan kreatif yang digunakan sebagai premis, kiat, dan aset untuk membuka pintu kemajuan potensial. Intisari dari usaha bisnis adalah kapasitas untuk membuat sesuatu yang baru dan berbeda melalui penalaran imajinatif dan aktivitas inventif untuk membuka pintu.

b. Karakteristik Kewirausahaan

Kata-kata Latin karakter, kharassein, dan kharax, yang berarti alat untuk menandai, mengukir, dan pancang runcing, membentuk dasar kata karakter. Pada abad ke-14, kata ini mulai banyak digunakan (kembali) dalam charactere Prancis. Kemudian menjadi karakter dalam bahasa Inggris, dan kemudian menjadi karakter Indonesia. Karakter itu penting.

- 1) Suatu kualitas positif yang dimiliki seseorang, sehingga membuatnya menarik dan atraktif
- 2) reputasi seseorang
- 3) seseorang yang memiliki kepribadian yang eksentrik

Karakter dalam kamus Poerwadarminta diartikan sebagai “watak”, “watak”, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. sedemikian rupa sehingga

khias, menarik, dan berbeda dari yang lain. Seperti huruf dalam alfabet yang tidak pernah berubah dari satu orang ke orang berikutnya, sehingga orang yang berkarakter dapat dibedakan satu sama lain (termasuk orang yang tidak berkarakter atau yang tercela).²²

Aliran ciri-ciri kepribadian dan aliran pemikiran kontingensi adalah dua jenis studi yang membentuk studi kewirausahaan. Ciri-ciri kepribadian pengusaha sukses dipelajari secara terpisah dari konteks di mana mereka terjadi. Lingkungan bisnis dan keadaan yang muncul mendikte apa yang dibutuhkan wirausahawan. Cara individu berinteraksi dengan lingkungannya membentuk ciri kepribadiannya. Peristiwa, pengalaman, dan perubahan hidup semuanya memainkan peran penting dalam interaksi itu. Pada akhirnya berpengaruh pada kepribadian dan karakter individu.²³

Jadi sangat mungkin beralasan bahwa seorang pebisnis yang efektif harus memiliki kualitas yang hebat dan menarik, kualitas seorang pebisnis akan terlihat dan diciptakan melalui ilmu pengetahuan, pengalaman yang diperoleh dari komunikasi dengan iklim, jadi atribut adalah hal yang berhubungan dengan karakter, perilaku, karakter, sikap individu terhadap pertempuran hidup untuk mencapai kepuasan lahir dan batin. Kualitas seorang pebisnis yang baik akan mendorong kebenaran dan kesejahteraan.

²²Yuyus suryana dan kartib bayu, *kewirausahaan, pendekatan*. (Jakarta: kencana, 2015) h.

²³ Didik Sukyadi, Isah Cahyani, dan Riswanda Setiadi, *Kewirausahaan; Untuk Pemelajar Bahasa dan Seni*, (Bandung: Basen Press, 2007), h. 137

c. Prinsip-prinsip Kewirausahaan

- 1) Jangan khawatir gagal. Kewirausahaan, menurut banyak orang, sebanding dengan keinginan untuk berenang. Meskipun spekulasi tentang gaya renang yang berbeda telah ditumpuk, telah sangat mendominasi dan penulisan selesai, ada Tidak ada gunanya jika Anda tidak mengikuti penyelaman ke dalam air (latihan renang) dan mencoba, tidak ada gunanya menebak jika Anda tidak langsung melompat, begitu berpengalaman, dan tidak ragu-ragu. bahkan untuk sesaat karena kekecewaan adalah pencapaian yang tertunda.
- 2) Penuh semangat
Penghargaan terbesar seorang pebisnis atau wirausahawan bukanlah hasil akhirnya, melainkan proses dan perjalanannya.
- 3) Kreatif dan Inovatif
Modal seorang visioner bisnis adalah kreativitas dan inovasi. Seorang pebisnis harus terus berinovasi di segala bidang.
- 4) Mengambil tindakan yang diperhitungkan dalam menghadapi kesulitan selalu ada, di mana pun kita berada. Kita sering menghindari satu taruhan sambil memanfaatkan banyak peluang. Namun, sebelum membuat keputusan, terutama mengenai opsi dengan risiko tinggi, berhati-hatilah perhitungan sangat penting.

5) Sabar, ulet dan tekun

Kesabaran dan ketekunan adalah prinsip kewirausahaan penting lainnya. Bersabarlah dan bertahan meskipun Anda harus menghadapi berbagai jenis masalah, pendahuluan, dan hambatan dalam hal apa pun, disalahartikan oleh orang lain.

6) Harus optimis

Karena optimisme merupakan prinsip yang dapat memotivasi kesadaran kita, optimisme merupakan modal usaha yang cukup penting bagi pengusaha. Hal ini dikarenakan kata optimisme merupakan modal usaha yang menuntut kita untuk optimis bahwa usaha yang kita jalankan akan berhasil.

7) Ambisius

Demikian pula, apa pun jenis bisnis yang dijalankan seorang pengusaha, prinsipnya harus ambisius.

8) Pantang menyerah atau jangan putus asa

Salah satu komponen yang harus dipenuhi setiap saat adalah prinsip pantang menyerah.

9) Peka terhadap pasar atau dapat baca peluang pasar

Standar bersikap peka terhadap pasar atau memiliki pilihan untuk membaca dengan teliti pintu terbuka yang luar biasa di pasar adalah aturan mutlak yang harus dilakukan oleh para visioner bisnis, baik di sektor bisnis lokal, lokal, dan dunia. Memang, bahkan pintu terbuka pasar terkecil pun harus

dibedakan dengan tepat, sehingga mereka dapat memanfaatkan pintu terbuka pasar yang menakjubkan ini dengan baik.

10) Berbisnis dengan standar etika

Prinsip bahwa setiap pembisnis harus senantiasa memegang secara baik tentang standar etika yang berlaku secara universal.

11) Mandiri

Aturan kebebasan harus menjadi pembantu dalam usaha bisnis. Menjadi bebas dalam berbagai cara adalah kunci penting agar kita dapat menghindari ketergantungan pada pertemuan atau mitra untuk bisnis kita.

12) Jujur

Kejujuran, menurut Pythagoras, adalah mata uang yang bisa dibeli di mana saja. Oleh karena itu, dalam berwirausaha, jujur kepada pemasok, pelanggan, atau semua pemangku kepentingan bisnis harus menjadi prinsip yang mendasar.

13) Peduli lingkungan

Seorang wirausahawan harus memiliki kepedulian terhadap lingkungan agar dapat berkontribusi dalam pelestarian lingkungan bisnis.²⁴

digilib.unkhas.ac.id digilib.unkhas.ac.id digilib.unkhas.ac.id digilib.unkhas.ac.id digilib.unkhas.ac.id digilib.unkhas.ac.id

²⁴ <http://yunushadi.blogspot.com/2011/10/pengertian-manfaat-fungsi-dan-prinsip.html>

3. PondokPesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Dhofler mengklaim bahwa kata “santri” yang diawali dengan awalan “pe” dan diakhiri dengan “an” yang berarti “menjadi pesantren” dan “tempat tinggal santri” adalah sumber dari istilah “pesantren”. Pesantren adalah pesantren untuk santri, yang secara etimologis berasal dari kata santri (santri). Selain itu, suku kata tra, yang berarti "suka membantu", dan kata katasant, yang berarti "manusia yang baik", kadang-kadang dianggap telah digabungkan untuk menciptakan kata pesantren. sehingga "tempat belajar manusia yang baik" dapat berasal dari kata "pesantren." Santri, atau siswa, menerima instruksi dari guru (ulama atau ustadz) dan pimpinan pesantren (kiai).). Pelajarannya mencakup berbagai macam kearifan Islam. Di dalam pesantren itu sendiri terdapat komponen-komponen antara lain:

- 1) Pondok (Mahad santri)
- 2) Surau
- 3) Santri
- 4) Pengajaran kitab-kitab klasik / kitab kuning
- 5) Pengasuh
- 6) Madrasah / sekolah

- 7) Sistem tata nilai (salaf / tradisional dan khalaf / modern) sebagai ruh setiap pesantren.²⁵

Pesantren di Indonesia yang juga melekat dalam benak masyarakat memiliki model dan tipe yaitu pondok pesantren salaf (tradisional) dan pondok pesantren khalaf (modern). Adapun ciri-ciri dari pondok tersebut yaitu:

a. Jenis Pondok Pesantren berdasarkan Kurikulum

Program pendidikan merupakan salah satu instrumen organisasi pendidikan, termasuk sekolah pesantren. Program pendidikan merupakan pendahuluan materi yang dipandang berhasil dan produktif dalam menyampaikan misi dan meningkatkan SDM, khususnya mahasiswa. Dengan tujuan akhir untuk mewujudkan pondasi pesantren live-in Islam, adalah untuk merencanakan siswa agar menjadi pribadi yang taat dalam ilmu yang dididik oleh kiai yang bersangkutan dan mempraktikkannya di depan umum atau dalam istilah lain berubah menjadi da'i.²⁶ berdasarkan kurikulum atau sistem pendidikan tersebut . pesantren dibagi menjadi 2 jenis

a) Pondok Pesantren Salaf (Tradisional)

- 1) Kyai sebagai tokoh utama dan pemilik pesantren. Kyai bergabung sebagai guru, dan kyai harus menyetujui setiap keputusan terkait pondok.

²⁵ Sriharini, *Pondok Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*, (Yogyakarta: Jurnal PMI Media pemikiran Pengembangan Masyarakat, 2003), hlm. 42.

²⁶ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 87

- 2) Ketaatan yang tinggi kepada kyai sehingga santri tidak berani berdebat dengan kyai, sekalipun tidak sependapat. Ketaatan ini juga disebutkan dalam kitab Ta'lim Muta'lim, sebuah pedoman belajar yang memberikan informasi teknis kepada santri.
- 3) Tidak ada komersialisasi pendidikan. Untuk makan dan membeli buku, Santri tidak perlu merogoh kocek terlalu dalam. Kyai terkadang mengurus kebutuhan setiap siswa sepenuhnya. Kyai sangat dihormati tidak hanya sebagai guru tetapi juga sebagai "orang tua."
- 4) Ijazah tidak akan diberikan kepada santri yang telah "menyelesaikan" kuliahnya. Para santri hanya menerima informasi. Penguasaan bahasa Arab dan ilmu klasik Islam merupakan tanda bahwa seorang santri telah menyelesaikan studinya di pesantren, sebaliknya hingga tidak adanya ijazah di pesantren tradisional..²⁷

b) Pondok Pesantren Khalaf (modern)

- 1) Titik fokusnya bukan lagi Kyai. Pertemuan antara asatidz (staf pengajar) dan yayasan menjadi dasar setiap keputusan.
- 2) Biaya juga harus ditanggung oleh santri. Sistem pendidikan lebih demokratis, dan setiap mahasiswa yang

²⁷ <http://darulhikmah.blogspot.com/2008/05/pengertian-dan-tipe-pesantren.html>. Diakses pada hari Rabu tanggal 17 Februari 2010.

menyelesaikan kuliahnya akan mendapatkan ijazah sebagai bukti kelulusan. Jika mahasiswa berniat melanjutkan ke perguruan tinggi, sertifikat ini dapat dijadikan sebagai salah satu prasyarat.

- 3) Ijazah pesantren modern diterima di dalam dan luar negeri, khususnya oleh universitas-universitas Timur Tengah.²⁸

4. Santri

Santri dalam bahasa Sansekerta yaitu melek huruf. Dalam artian melek huruf sendiri yaitu mampu melaksanakan belajar dan memiliki keinginan untuk terus mempelajari sesuatu yang belum di ketahui. Tetapi beda halnya menurut bahasa Jawa. santri atau “cantrik” dalam bahasa jawa memiliki arti seseorang yang mengikuti seorang pendidik ke mana pun dia pergi atau tetap sepenuhnya bertekad untuk mendapatkan ilmu darinya. Makna santri secara praktis berbagi makna dengan makna santri sebagai aturan umum, khususnya individu yang berkonsentrasi pada Islam dan mendalami Islam di sebuah pesantren (sekolah pengalaman hidup Islam) yang merupakan tempat belajar bagi siswa. Santri sendiri dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian:

- a. Santri mukim adalah santri yang bersekolah di pondok pesantren dan berasal dari daerah pedesaan. Santri biasanya merupakan kelompok masyarakat tersendiri yang sudah lama tinggal di

²⁸ <http://darulhikmah.blogspot.com/2008/05/pengertian-dan-tipe-pesantren.html>. Diakses pada hari Selasa tanggal 16 Februari 2010.

pesantren. Mereka bertanggung jawab atas operasional sehari-hari pesantren dan mengajar siswa yang lebih muda tentang buku-buku tingkat bawah dan menengah.

- b. Siswa dari desa terdekat yang dikenal sebagai Santri kelelawar biasanya tidak tinggal di pondok selain ketika mereka belajar (mengaji dan sekolah) dan bepergian bolak-balik (nglaju) dari rumah.²⁹



digilib.uinckhu.ac.id | digilib.uinckhu.ac.id | digilib.uinckhu.ac.id | digilib.uinckhu.ac.id | digilib.uinckhu.ac.id | digilib.uinckhu.ac.id

²⁹ Suismanto, *Menelusuri Jejak Pesantren*(Yogyakarta: Alief Press, 2004), 54-55.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif melalui langkah serta prosedur dalam memahami fenomena tentang segala sesuatu yang dialami oleh subjek penelitian. Adapun subjek yang menjadi fokus penelitian adalah santri dan strategi yang digunakan meliputi pemberdayaan, perilaku santri, program pondok pesantren dan sebagainya dalam membina atau memberdayakan santri khususnya pada kegiatan wirausaha.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan secara holistik dengan menerapkan cara kerja (metode ilmiah) deskriptif ke dalam bentuk kata-kata dan bahasa untuk menjelaskan fenomena yang muncul dan terjadi di lokasi penelitian.³⁰ Adapun hal-hal yang diamati oleh peneliti di lapangan berupa pemberdayaan kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Hypnotic Qur'an Kota Probolinggo. Pendekatan ini dirasa mampu untuk menjelaskan hal-hal selama proses penelitian berlangsung.

Sementara itu, peneliti melakukan penelitian lapangan, yaitu jenis penelitian yang mengkaji fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian ini menggunakan observasi dalam bentuk studi kasus, yaitu jenis penelitian yang intensif dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau fenomena tertentu dengan tujuan untuk mendorong santri Pondok Pesantren Hipnotis

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

Qur'an Kota Probolinggo menjadi wirausahawan..³¹Jenis penelitian ini dirasa mampu untuk merepresentasikan hasil dari kegiatan yang dilakukan selama penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan lokasi penelitian—suatu lokasi dan situasi—untuk merekam keadaan sebenarnya di sekitar objek yang diteliti. Mengingat sederhananya pengumpulan data sesuai dengan tema penelitian, maka peneliti memilih dan menetapkan waktu, tempat, dan suasana yang memungkinkan untuk mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan. Ini memastikan bahwa data yang diperoleh akurat. Dalam hal ini, lokasi di mana situasi sosial akan diperiksa harus ditentukan.³²

Penelitian ini di laksanakan di Pondok Pesantren Hypnotic Qur'an Kota Probolinggo. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena pondok pesantren tersebut merupakan tempat melaksanakan pemberdayaan kewirausahaan santri, yang mana hal ini sesuai dengan jurusan serta masalah judul yang diangkat oleh peneliti. Dilain sisi Pondok Pesantren Hypnotic Qur'an Kota Probolinggo memiliki produk-produk original asli buatan santri dalam pendampingan tenaga ahli dari Dinas Sosial Kota Probolinggo, selain itu Dinas Sosial juga melakukan penyuluhan dan pelatihan tentang inovasi produk. Produk yang dihasilkan telah diakui oleh Walikota Kota Probolinggo dandipasarkan ke wilayah eks-Karesidenan Besuki (se-tapal kuda). Kegiatan

³¹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet.6, 2008, hal. 160.

³² Sugiyono, *Metode penelitian Kualitatif Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta cv, 2018), 292.

wirausaha yang dilakukan santri beserta pendamping bahkan dijadikan acuan atau *study banding* oleh beberapa Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Probolinggo. Pondok Pesantren Hypnotic Qur'an juga telah berpartisipasi dalam program bazar yang diakan Pemerintah Kota Probolinggo dilain sisi juga sempat didelegasikan sebagai peserta lomba wirausaha di kancan nasional mewakili lembaga binaan Dinas Sosial Kota Probolinggo walau hanya masuk nominasi yang dipertandingkan.

C. Subyek Penelitian

Di bagian ini peneliti menjelaskan sumber data yang didapat selama proses penelitian berlangsung. Data-data yang dimaksud meliputi apa saja dan dari siapa data tersebut diperoleh. Pemilihan informan sebagai subyek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. *Purposive* adalah teknik pengambilan data atau subjek yang dimaksud dengan pertimbangan tertentu.³³ Misalnya orang yang dimaksud memiliki informasi dan pengetahuan yang dimaksud oleh peneliti tentang apa yang menjadi fokus penelitian. Penentuan informan dalam penelitian ini telah peneliti tentukan sesuai dengan kebutuhan. Penggunaan teknik *purposive sampling* yang dirasa paling tepat untuk menjelaskan strategi yang digunakan maupun faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan program kewirausahaan santri dan pemberdayaan santri. Adapun beberapa kriteria subyek yang telah ditentukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

digilib.unkhs.ac.id digilib.unkhs.ac.id digilib.unkhs.ac.id digilib.unkhs.ac.id digilib.unkhs.ac.id digilib.unkhs.ac.id

³³ Ibid., 218.

- a. Subjek yang mengetahui proses pemberdayaan kewirausahaan santri
- b. Subjek yang mengikuti proses pemberdayaan kewirausahaan santri
- c. Subjek yang bertanggung jawab terhadap proses pemberdayaan kewirausahaan santri

Jenis sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder,³⁴ diantaranya:

1. Sumber data primer

Sumber data penelitian ini yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara sebab peneliti membutuhkan data dari subjek yang paling mengetahui dan sesuai yang tertera dalam fokus masalah yang diusung, adapun informasi yang dimaksud antara lain

Tabel 3.1
Sumber Data wawancara

No	Nama	Pendidikan terakhir	Jabatan
1.	KH. Samsul Hadi, S.sos	S1	Pembina Yayasan
2.	Ulil Hadi Ernanda Putra	S1	Kepala Pondok Pesantren
3.	Ustadz Budi Sasmito	-	Musyrif
4.	Ustadz Wahyu Hidayat	-	Santri

digilib.uinkhwas.ac.id digilib.uinkhwas.ac.id digilib.uinkhwas.ac.id digilib.uinkhwas.ac.id digilib.uinkhwas.ac.id digilib.uinkhwas.ac.id

³⁴Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, 113.

2. Sumber data sekunder

Penelitian ini juga menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh melalui media perantara, seperti berikut ini:

- a. Buku-buku yang berkaitan pemberdayaan dan kewirausahaan
- b. Buku-buku yang berkaitan santri dan pondok pesantren
- c. Jurnal dan UU yang berkaitan dengan kepesantrenan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Karena memperoleh data merupakan tujuan utama dari penelitian ini, maka metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis. Peneliti tidak akan menerima data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan jika tidak mengetahui bagaimana cara mengumpulkan data tersebut.³⁵

Adapun data yang diperoleh selama penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Persepsi adalah persepsi langsung dengan pasal, kondisi, dan perilaku. Dalam hal proses pelaksanaan pengumpulan data. Observasi partisipatif dan non-partisipan adalah dua jenis observasi. Dimana peneliti melakukan perjalanan ke lokasi penyelidikan dengan tujuan mengamati proses pemberdayaan.³⁶

Data yang telah diamati oleh peneliti dengan teknik observasi ini antara lain proses pemberdayaan kewirausahaan santri dan produk yang

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 224.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 343.

dihasilkan dari pemberdayaan kewirausahaan di pondok pesantren terhadap santri. Peneliti melakukan observasi selama dua minggu sejak pertama kali surat ijin penelitian diantarkan kepada Pengasuh Pondok Pesantren Kyai Samsul Hadi, S.Sos. Kemudian, mengarahkan untuk menemui Ustadz Ulil Hadi, S.Sos untuk ditunjukkan setiap tempat produksiserta masing-masing penanggung jawab tiap produk dari mulai persiapan, pembuatan, hingga pemasaran. Adapun penanggung jawab (musyrif) masing-masing produk ialah, sebagai berikut:

- a. Sabun Cuci Piring Sant2ee :Ustadz Budi Sasmito
- b. Pomade Black Rules : Ustadz Rizal Wahyudi
- c. Air Galon HQ: Santri yang ditugasi sesuai jadwal
- d. Ternak Ayam :Santri yang ditugasi sesuai jadwal

Selanjutnya peneliti menemui masing-masing penanggungjawab produk untuk melihat tempat produksi serta proses pembuatan dan melakukan wawancara. Selama proses observasi yang dilakukan peneliti faktanya Pondok Pesantren Hypnotic Qur'an tidak memiliki kantin sendiri untuk memasarkan produk sebab setiap produk yang siap dipasarkan sudah ada distributor yang mengambil ke lokasi. Selain itu, para santri juga berkontribusi dalam pemasaran yang hasil labanya dapat digunakan secara pribadi hal ini peneliti ketahui saat melakukan wawancara pada Ustadz Rizal Wahyudi, ada salah satu santri yang membeli dalam jumlah banyak untuk dijual kembali.Setelah dikonfirmasi

oleh peneliti kepada penanggungjawab ternyata banyak para santri yang memasarkan sebagaimana hal tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan di mana tanya jawab digunakan untuk mengumpulkan informasi dan ide untuk topik tertentu. Peneliti menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan informasi dari informan dan untuk merekam jawaban atau pertanyaan yang mereka butuhkan.³⁷ Saat melakukan wawancara penelitian, peneliti ini juga dengan cermat mendengarkan sumber dan mencatat tanggapan mereka terhadap pertanyaan tentang subjek yang sedang dibahas. Karena subjek yang akan dibahas dalam penelitian ini sudah dipilih, maka informan hanya perlu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti sesuai dengan pedoman.

Yang dimaksud dengan “wawancara terstruktur” adalah pedoman pelaksanaan wawancara yang telah direncanakan secara matang dan ditindaklanjuti dengan pengumpulan data dalam penelitian ini. Pertanyaan mengenai model dan strategi pemberdayaan yang akan diajukan hanya dituangkan dalam pedoman wawancara..³⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara berstruktur. Adapun fokus pertanyaan yang diajukan kepada narasumber tidak lepas dari tiga hal yaitu:

diglib.unkhs.ac.id diglib.unkhs.ac.id diglib.unkhs.ac.id diglib.unkhs.ac.id diglib.unkhs.ac.id diglib.unkhs.ac.id

³⁷ Mundir, *metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (Jember: STAIN Press, 2013), 186.

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian*, 235.

1. Apa saja strategi pemberdayaan kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Hypnotic Qur'an Kota Probolinggo?
2. Bagaimana model pemberdayaan kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Hypnotic Qur'an Kota Probolinggo?
3. Apa saja kendala dan peluang pemberdayaan kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Hypnotic Qur'an Kota Probolinggo?

Data yang didapat oleh peneliti selama melakukan wawancara baik secara langsung maupun melalui media *whatsapp* diantaranya strategi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Hypnotic Qur'an, pemberian motivasi baik oleh pengasuh maupun pihak luar, peningkatan kesadaran dengan pelatihan yang bekerjasama dengan Dinas Sosial Kota Probolinggo, proses dan produk yang dihasilkan, model pemberdayaan yang dilakukan serta peluang dan kendala yang dialami sejauh ini.

3. Dokumentasi

Mencari data tentang hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, dan dokumen lainnya merupakan metode dokumentasi.³⁹ Terkait dokumen-dokumen yang didapat oleh peneliti dengan menggunakan teknik dokumentasi berupa:

- a. Profil dan sejarah pondok pesantren yang didapat langsung dari Ustadz Ulil Hadi, S.Sos
- b. Foto kegiatan pemberdayaan kewirausahaan

³⁹ Suharmi Arikunto, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Renike cipta,2002),172.

- c. Dokumentasi produk
- d. Lokasi penelitian
- e. Dokumentasi kegiatan santri yang berhubungan dengan kegiatan pemberdayaan kewirausahaan santri meliputi proses pembuatan produk, pelatihan yang diisi oleh Dinas Sosial, serta kunjungan dari Walikota Kota Probolinggo

E. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul dan tersusun, kemudian di analisis dengan teknik kualitatif, yaitu di peroleh saat pengumpulan data. Hasil analisis data di uraikan dalam paparan dan temuan peneliti. Faktanya adalah bahwa siklus pemeriksaan selesai pada setiap informasi yang diperoleh dan ditangani sehingga konsekuensi dari penyelidikan informasi diperkenalkan secara keseluruhan. Sedangkan keputusan subjektif adalah bahwa siklus pemeriksaan diarahkan untuk menciptakan hipotesis dan cara membandingkan spekulasi yang dekat dan alasan untuk menemukan spekulasi yang dapat melalui penguatan spekulasi lama, atau melemahkan hipotesis yang ada tanpa menggunakan resep faktual.⁴⁰

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini sejak pertama kali peneliti datang ke lokasi penelitian untuk terjun lapangan meliputi menyerahkan surat ijin penelitian, melakukan observasi dan menemui penanggung jawab atau informan. Analisis ini dimulai saat pengumpulan data meliputi saat wawancara, observasi dan mendapatkan dokumen terkait

⁴⁰ Sudarwan Danim, *Menjadi Penelitian Kualitatif*. (bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), 41.

aktivitas pemberdayaan kewirausahaan santri, apabila jawaban informan dirasa kurang peneliti menemui informan lain selain itu peneliti juga membandingkan data dari informan satu ke informan lain. Selanjutnya data dilengkapi dengan dokumen-dokumen yang didapat dari penanggungjawab agar dirasa valid.

F. Keabsahan Data

Para peneliti akan berusaha untuk menentukan validitas lapangan dari temuan data pada bagian ini. Dengan menggunakan metode validitas data, suatu temuan harus diperiksa kredibilitasnya sebelum dapat dianggap valid. Sejauh mana data dalam subjek penelitian sesuai dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti disebut sebagai keabsahan data. Sebagai teknik pemeriksaan, triangulasi dapat dibagi menjadi tiga kategori:

1. Triangulasi, dengan sumber data berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, Diantaranya:
 - a. membandingkan data wawancara dengan data observasi.
 - b. kontras dengan apa yang orang katakan di depan umum dan pribadi
 - c. membandingkan apa yang sering dikatakan orang dengan apa yang mereka katakan tentang situasi penelitian.
 - d. membandingkan situasi dan sudut pandang seseorang dengan berbagai orang, termasuk orang biasa, orang dengan pendidikan menengah atau tinggi, orang dari latar belakang lain, dan orang-orang dari pemerintah.
 - e. membandingkan isi dokumen terkait dengan hasil wawancara.

2. Triangulasi dengan teknik, terdapat dua strategi yaitu:
 - a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
 - b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁴¹

Untuk memastikan bahwa data yang disajikan benar-benar objektif, penelitian ini menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Peneliti memeriksa kebasahan data dengan membandingkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan informan selama wawancara. Langkah-langkah yang dilakukan adalah mengumpulkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang keluar dari perbandingan ini akan akurat dan objektif.

Peneliti melakukan wawancara dengan informan untuk mengumpulkan informasi mengenai pemberdayaan kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Hypnotic Qur'an Kota Probolinggo dalam rangka menguji kredibilitas data dan memverifikasi data di berbagai sumber teknis..

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan selama proses penelitian sejak awal penyusunan proposal sebelum terjun lapang sampai penyusunan skripsi dari data-data yang telah diperoleh serta melalui proses panjang selama bimbingan. Adapun tahap yang sudah dilakukan oleh

⁴¹Tim penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, 47.

peneliti meliputi 3 tahap yaitu tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap penyelesaian. Adapun rincian tahapan, penjelasannya sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

Penyusunan rancangan penelitian melalui beberapa langkah meliputi penentuan judul, latar belakang masalah, kajian kepustakaan, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pemilihan lapangan, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, dan rancangan pengumpulan data. Hal-hal ini peneliti susun sesuai dengan ketentuan yang ada di proposal penelitian yang telah dipresentasikan dan diuji pada khalayak, hal ini juga diketahui oleh dosen pendamping.

b. Menentukan obyek penelitian

Penentuan obyek penelitian disesuaikan dengan judul yang diambil dan pertimbangan-pertimbangan tertentu terkait keunggulan objek penelitian alhasil keputusan pengambilan objek yang sesuai dengan judul diputuskan pada lembaga Pondok Pesantren Hypnotic Qur'an Kota Probolinggo.

c. Mengurus surat perizinan

Awalmulanya peneliti mendatangi lokasi penelitian sebagai peninjauan setelah dirasa diterima untuk melakukan penelitian di lokasi yang dipilih dengan syarat menyesuaikan SOP dari lembaga

tersebut seperti surat ijin penelitian resmi dari kampus. Selanjutnya, peneliti meminta surat ijin penelitian pada Akademik Fakultas Dakwah yang ditandatangani oleh Wakil Dekan bidang Akademik di Fakultas Dakwah kemudian menyerahkan kepada pengasuh Pondok Pesantren Hypnotic Qur'an yang mana pada hari itu pula langsung diarahkan ke lokasi produksi serta penanggung jawab pemberdayaan kewirausahaan santri dan melakukan observasi pertama.

d. Memantau, mengecek dan menilai keadaan lapangan

Dalam hal ini peneliti melakukan analisis lapangan melalui observasi yang ditemani oleh Ustadz Ulil Hadi, S. Sos (utusan pengasuh) untuk berkeliling lokasi produksi. Beliau juga menjelaskan awal mula adanya kegiatan pemberdayaan kewirausahaan santri hingga memperluas jejaring dan membangun kerjasama dengan Dinas Sosial Kota Probolinggo. Penjajakan tidak hanya peneliti lakukan sekali saja namun selama proses dan pencarian data hingga akhir peneliti melakukan observasi.

e. Memilih informan

Informan yang dipilih menggunakan teknik *Purposive Sampling* sebagaimana yang telah dijelaskan pada BAB metode penelitian, hal ini dipilih sebab peneliti menginginkan tepat sasaran. Adapun prosesnya saat peneliti mengajukan pertanyaan kepada pengasuh terkait informan yang sesuai dengan kehendak atau criteria yang ditentukan oleh peneliti pengasuh menyebutkan dan mengarahkan

kepada orang-orang yang tepat untuk mendapatkan informasi yang valid terkait pemberdayaan kewirausahaan santri.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan beberapa alat sebagai penunjang dalam proses penelitian saat terjun lapangan. Alat-alat yang dimaksud adalah handphone untuk merekam wawancara dan memotret jalannya penelitian, buku catatan untuk mencatat hal-hal penting dan data yang diperoleh, dan keperluan pribadi seperti mukena, jas, dan tas untuk membawa semua alat yang dibutuhkan.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Memasuki atau turun ke lapangan penelitian

Turun lapangan pertama kali peneliti menemui pengasuh dan admin menyampaikan maksud dan alasan peneliti melakukan penelitian di lembaga tersebut, serta tidak lupa membawa perlengkapan penelitian sekaligus melakukan observasi pertama kali tepatnya pada 3 Januari. Sekaligus mengenalkan diri kepada penanggung jawab pemberdayaan kewirausahaan santri. Turun lapangan kedua kalinya peneliti telah meminta nomor penanggungjawab sekaligus melakukan wawancara.

b. Menggali dan mengumpulkan data.

Proses menggali dan mengumpulkan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi selama proses tenggat waktu yang tertera dalam surat ijin penelitian dalam SOP yang telah

disepakati diawal. Selanjutnya dalam proses ini pula peneliti juga mengkonfirmasi dan melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing terkait data yang terkumpul dan bagaimana menyajikannya.

c. Mengevaluasi data

Evaluasi data dilakukan setelah seluruh data terkumpul dan dirasa cukup (jenuh) evaluasi ini baik secara langsung maupun konfirmasi kebenaran data *via chat WhatsApp* kepada informan penelitian. Evaluasi data terkait model, strategi dan peluang kendala yang dialami juga berupa profil, produk dsb.

3. Tahap Penyelesaian

a. Menganalisis data

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti diawali sejak pengamatan pertama, baik pada pada teknik observasi maupun wawancara. Peneliti juga membandingkan beberapa sumber terkait pertanyaan yang dilontarkan sebagai bentuk dari verifikasi data untuk menarik kesimpulan yang tepat atau valid. Selanjutnya data-data yang diperlukan dikumpulkan dan disaring untuk diolah menjadi hasil penelitian sedangkan data yang tidak perlu peneliti kesampingkan hanya sebatas bahan bacaan dan pandangan peneliti.

b. Menyajikan data dalam bentuk laporan

Data yang telah didapatkan selama terjun lapangan disajikan dalam bentuk tulisan yang dideskripsikan dan tabel pendukung sebagai

bagian dari skripsi yang kemudian didiskusikan dengan dosen pembimbing agar tetap sesuai dengan pedoman kepenulisan dan tidak keluar dari pokok permasalahan.

Dilain sisi peneliti juga melakukan dialog dan diskusi bersama teman untuk meminta pendapatnya tentang hasil dari penelitian, hal ini juga didasari buku dan acuan yang ada. Peneliti juga kesulitan untuk menentukan teori yang digunakan sehingga butuh bantuan dan ide dari teman maupun bimbingan dosen. Selama proses penulisan hasil penelitian beberapa kali peneliti harus mengganti teori sesuai arahan dosen untuk dicocokkan dengan pokok permasalahan yang diambil.

c Menyempurnakan laporan dengan merevisi data.

Di tahap ini peneliti mengecek kelengkapan data untuk terakhir kali sebelum mendapatkan rekomendasi ACC dari dosen pembimbing. Pada tahap ini peneliti melengkapi data wawancara dan data data yang kurang tepat seperti teori yang digunakan dan hasil temuan di lapangan, sebab hal ini merupakan bagian tersulit yang dirasakan peneliti karena harus mencocokkan teori dengan hasil temuan. Peneliti perlu beberapa kali melakukan pengecekan sebab dari proses bimbingan masih kurang tepat. Sampai akhirnya dosen membantu merevisi hingga ACC di tanggal 28 September

dan mendaftar untuk sidang.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Letak Geografis Lokasi Penelitian

Seorang santri yang ingin mempelajari Al-Qur'an lebih lanjut melalui studi dan hafalan dapat melakukannya di Pesantren Hipnotis Alquran. Pesantren yang ada di JL.No. Sunan Giri Sumber Taman 53, Kec Kecamatan Sumber Taman sendiri merupakan salah satu penghubung antara kota dan kabupaten khusus untuk wilayah timur, membuat letak Wonoasih Kota Probolinggo sangat strategis..

2. Gambaran Umum Sejarah Berdirinya Pesantren Hypnotic Qur'an

Pondok Pesantren Hypnotic Qur'an adalah sebuah pondok pesantren yang berfokus terhadap Al-Qur'an baik dalam menghafal ataupun mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an. Awal mula berdirinya pondok pesantren tersebut karena melihat situasi keadaan yang mana berdirinya pesantren induk yang ketika itu bernama pesantren Al-Amien sebelum dirubah menjadi pesantren hypnotic qur'an menjadi tidak terfokuskan utamanya terhadap para santri. Sehingga dari tahun ke tahun pondok pesantren al amien mengalami penurunan jumlah santri. Awal mula berdiri pesantren al amien kurang lebih sejak tahun 1972 yang di dirikan oleh KH.Tanjung Sari seorang keturunan bujuk di wilayah tersebut dan juga tokoh agama dan pemerintahan ketika itu. Sehingga ketika mendirikan pesantren banyak masyarakat atusias bahkan menitipkan putra-putranya

untuk mempelajari ilmu-ilmu agama. Tetapi semenjak sepeninggalan pangasuh pertama pada tahun 1999 pesantren mengalami kehilangan terhadap sosok yang di kharismatikan oleh masyarakat ketika itu. Karena memng usia dan juga kesehatan menjadi faktor penyebab pangasuh pertama kembali kepada sang kholiq. Maka dari situ semenjak sepeninggalan KH. Tanjung sari pesantren menjadi tidak teruskan bahkan putra-putranya pun kurang mengabdikan diri terhadap pesantren karena memang keadaan. Yang mana dari ke 4 putra dan putrinya banyak menggeluti dunia pendidikan dan pemerintahan. Maka tidak heran kemajuan pesantren menjadi terhambat walaupun beda halnya dengan lembaga-lembga yang satu yayasan ketika itu baik dari tingkat raudhatul athfal, intisyahrul ulum dan madrasah tsanawiyah mengalami peningkatan. Sehingga dari situlah kurang lebih 11 tahun tidak teruskan salah satu cucu dari kh. Tanjung sari jalur dari putrinya yaitu Nyai Hj. Lilik sukarnami kembali merintis pesantren yaitu gus H. samsul hadi yang memfokuskan terhadap al-qur'an pada tahun 2010 yang di beri nama pesantren tahfidz hypnotic qur'an ulil albab nusantara, meski ketika awal merintis tidak mudah seperti membalikan sebuah tangan. Banyak tantangan serta rintangnnya utamanya mengembalikan kepercayaan masyarakat. Awal mula membentuk pesantren tidak ada santri yang bermukim hanya sekedar santri kalong yaitu satri yang berasal dari desa-desa di sekitar pondok peantren. Ataupun santri yang bersekolah di madrasah tsanawiyah nusantara kerana memang lokasi pesantren dulunya

satu lingkungan dengan lembaga pendidikan tersebut. Dengan berjalanya waktu kemajuan-kemajuan pesantren mulai tampak bahkan bukan hanya sekedar mengaji atau mengkaji saja tetapi juga memiliki program enterpreneur yang mana hal ini dibuat karena memang melihat sejarah sebelum-sebelumnya kebanyakan alumni ketika lulus dari pesantren kembli kepada dunia awal baik itu berternak ataupun bertani.⁴²

3. Visi dan misi pondok pesantren hypnotic qur'an

Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan non formal yang mendidik santri-santrinya untuk memiliki pemahaman tentang ilmu agama dan membentuk kecerdasan, baik kecerdasan intelegansi, emosional, dan spiritual. Sehingga kedepanya bisa bemanfaat baik terhadap dirinya, keluarganya, bahkan masyarakat secara umum.

a. Visi

Menjadi pesantren yang unggul dengan mewujudkan keseimbangan keilmuan keislaman dan bermasyarakat

b. Misi

- a. Mewujudkan santri yang menguasai dan memahami tradisitradisi ahlulsunnah wal jamaah.
- b. Mewujudkan santri yang menguasai keilmuan keislaman aqidah, akhlak, fiqih dan ahlulsunah wal jamaah
- c. Mencetak santri yang hafidz dan hafidzoh dengan mutqin

digilib.unkhs.ac.id digilib.unkhs.ac.id digilib.unkhs.ac.id digilib.unkhs.ac.id digilib.unkhs.ac.id digilib.unkhs.ac.id

⁴² Kh.Samsul hadi, *wawancara* dengan pengasuh pondok pesantren hypnotic qur'an ulil albab nusantara, (Probolinggo, 3 maret 2022)

- d. Mewujudkan santri yang mempunyai social skill (kemampuan bermasyarakat) dan skill kewirausahaan.⁴³

4. Struktur Organisasi Kepesantrenan

Struktur adalah bagaimana hal-hal atau individu-individu dalam suatu asosiasi diatur atau dibangun. Sedangkan organisasi dapat dipandang sebagai suatu kesatuan yang terorganisir dan terstruktur, sebenarnya merupakan suatu susunan aturan dari berbagai bagian. Oleh karena itu, struktur organisasi merupakan suatu kerangka dan susunan yang berfungsi sebagai wadah untuk semua kegiatan usaha manajemen, seperti membagi dan mengkategorikan pekerjaan yang diperlukan dan menjalin hubungan kerja antara unit kontrol dan unit organisasi. Struktur manajemen Pondok Pesantren Hipnotis diatur seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.2 untuk dibawa melaksanakan tugas dan program yang direncanakan.

Tabel 4.1
Struktur Organisasi Pesantren Hypnotic Qur'an
(Ulil Albab Nusantara)

Pembina Pondok	:	KH. Samsul Hadi S.sos
Kepala Pesantren	:	Ustd. Ulil Hadi Ernanda P.
Wakil Pesantren	:	Ustd Maulana malik Ibrahim S.Ag
Sekretaris Pesantren	:	Ghaitsa Zahira
Bendahara Pesantren	:	Ustadzah Sri puji Astutik

digilib.uinckhu.ac.id digilib.uinckhu.ac.id digilib.uinckhu.ac.id digilib.uinckhu.ac.id digilib.uinckhu.ac.id digilib.uinckhu.ac.id

⁴³ Dokumentasi, buku profil Pondok Pesantren Hypnotic qur'an ulil albab nusantara, h 12 (probolingo 03 maret 2022)

Seksi Humas	:	Ustd Ulil Absor abdillah
	:	Ustadzah Istiawati
Seksi Sarana Prasarana	:	Ustd Budi Sasmito
	:	Ustd Rizal Wahyudi S.T

5. Sarana dan Prasarana Pesantren

- a. Mushola
- b. Kamar santri dan santriwati
- c. Gedung sekolah/ruang belajar
- d. Aula Pesantren
- e. Lapangan olahraga
- f. Koperasi
- g. Kantor pesantren
- h. Sarana MCK
- i. Dapur Umum
- j. Perpustakaan

6. Metode Pengajaran Pesantren Hypnotic Qur'an

Dalam metode pengajaran pesantren hypnotic qur'an ulil albab nusantara menggunakan metode tradisional. Yang di maksud dengan metode tradisional sendiri yaitu menggunakan sistem sorogan yaitu santri membaca hafalan al-qur'an karenan memang pesantren tersebut lebih mengutamakan dan menekankan terhadap hafalan kepada seluruh santri. Maka santri menyetorkan ayat-ayat al qur'an yang di hafal dan kepada

ustd/ustadzah yang mengajar itu mendengarkan serta menyimak para santri yang menyetorkan hafalannya. Adapun untuk pembelajaran kitab kepada santri hanya sekedar menulis makna apa yang di sampaikan oleh para pengajar atau kyai.

Adapun waktu untuk santri menyetorkan hafalan ini setelah sholat subuh dan sholat isya. Dan untuk pembelajaran kitab di laksanakan setelah sholat asar.⁴⁴

7. Unit Usaha Pesantren Hypnotic Qur'an Ulil Albab Nusantara

Unit usaha pesantren merupakan salah satu tempat pemberdayaan kewirausahaan kepada santri yang nantinya mampu mengembangkan skill ketika sudah selesai melaksanakan tugas-tugas sebagai seorang santri. Unit usaha pesantren hypnotic qur'an sendiri di bentuk langsung oleh pembina sekaligus pengasuh pesantren tersebut. Dengan tujuan usaha-usaha yang dimiliki sebagai pemasukan keuangan untuk oprasional pesantren dan juga sebagai alat untuk para santri mengembangkan skill kewirausahaan serta melatih skill sosial yang di harapkan nantinya para santri mampu memiliki jiwa bermasyarakat. Karena dalam berwirausaha tidak cukup dengan modal kemampuan produksi tetapi juga harus mampu memiliki modal komunikasi yang baik. Adapun usaha yang di kembangkan di pesantren hypnotic qur'an yaitu:

diglib.unkhs.ac.id diglib.unkhs.ac.id diglib.unkhs.ac.id diglib.unkhs.ac.id diglib.unkhs.ac.id diglib.unkhs.ac.id

⁴⁴ Ulil hadi, wawancara dengan kepala pondok pesantren hypnotic qur'an ulil albab nusantara, (Probolinggo, 3 maret 2022)

a. Sabun cuci piring dengan *brand* sant2ee

Sabun cuci piring merupakan cairan kental bening berwarna, yang berfungsi untuk membersihkan peralatan makan seperti piring, gelas, sendok maupun yang lain nya. Di pondok pesantren sendiri sabun cuci piring dengan *brand* San T2ee adalah salah satu produk pertama yang dikembangkan dalam bidang entrepreneur santri. Produk yang di pelopori oleh kyai langsung dan dibina dengan cara pembuatanya di dirikan pada tahun 2016 pada bulan febuari. Adapun awal mula ide tentang pembuatan sabun cuci piring termotifasi dari you tube. Karena memang pembuatan yang mudah dan tidak membutuhkan waktu yang begitu lama serta produk sabun cuci piring adalah kebutuhan rumah tangga. Maka dari situlah pesantren hypnotic qur'an termotivasi untuk membuat produk tersebut. Adapun pemasaran yang di kembangkan oleh pesantren sendiri yaitu di jual terhadap tetangga sekitar, pedagang asongan, wali santri, maupun beberapa hotel yang ada di probolinggo sendiri. Adapun prestasi yang di dapat dari produk tersebut yaitu terbentuknya umkm yang menjadi salah satu produk unggulan di wilayah kelurahan sumber taman.

b. Pomade/Minyak Rambut dengan *brand* Black Rules

Pomade merupan salah satu produk kosmetik laki-laki yang di gunakan untuk membentuk rambut. Pomade yang memiliki nama brand black rules memilki arti aturan hitam. Adapun filosofi dari arti tersebut yaitu ketika memakai pomade tersebut maka aturan untuk

menghitamkan rambut sudah benar. Pomade sendiri di mulai sejak 2019 karena bermunculannya barbershop ketika itu sehingga ini menjadi salah peluang untuk dijadikan pemasaran. Produksi pomade tersebut muncul dari mas adhe selaku keponakan pengasuh yang berkerja sama dengan pesantren selaku pemodal ketika itu. Adapun pemasaran yang terus di kembangkan sampai saat ini yaitu wilayah probolinggo, pasuruan, dan juga lumajang. Bahkan media online pun di pakai untuk pemasaran yaitu shoope, instagram dan buka lapak.

c. Ternak ayam

Ternak ayam sendiri merupakan salah satu unit usaha yang dikembangkan di pesantren sejak awal berdirinya pesantren. Dalam ternak ayam sendiri ini tidak dijual keluar melainkan dibuat produksi ketika ada moment-moment tertentu di pesantren. Sehingga ketika pesantren memiliki kegiatan dan membutuhkan lauk pauk sebagai hidangan. Tidak perlu membeli di luar. Adapun jenis ayam yang di pelihara yaitu ayam kampung.

d. Air isi ulang galon

Air isi ulang galon ini merupakan usaha baru yang dikembangkan oleh pesantren. Awal mula berdirinya air isi ulang galon itu sejak 2021 karena memang peluang mendirikan usaha air isi ulang tersebut sangatlah berpeluang karena memang kebutuhan masyarakat. Adapun letak air isi ulang galon ini di luar lingkungan pesantren.

Struktur Unit Usaha Pesantren Hypnotic Qur'an

Ulil Albab Nusantara

Ketua unit usaha	: Ustd Budi sasmito
Wakil unit usaha	: Ustd Rizal wahyudi ST
Sekretaris unit usaha	: Ustd Ulil Abdillah
Bendahara unit usaha	: Ustadzah Zuhrotul kholidah isnaini

B. Penyajian dan analisa data

1. Strategi pemberdayaan kewirausahaan santri di pondok pesantren hypnotic qur'an kota probolinggo

Strategi pemberdayaan sangatlah di perlukan dalam bidang pengembangan kewirausahaan. Karena strategi sendiri berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi aktivitas dalam kurun waktu yang tiada batas. Sehingga dari sini tujuan yang di inginkan oleh organisasi yang merupakan penjabaran lebih lanjut atas misi yang telah ditetapkan akan mudah tercapai.

Dalam hal ini peneliti ingin terlebih dahulu mengetahui deskripsi pentingnya kewirausahaan terhadap santri yang di lakukan oleh pondok pesantren hypnotic qur'an dalam melakukan proses pemberdayaan terhadap santri dalam bidang kewirausahaan. Adapun peneliti melakukan wawancara dengan pengasuh langsung yaitu k.h samsul hadi s.sos.

“Kewirausahaan begitu penting bagi kehidupan karena berbicara kewirausahaan ini adalah merupakan salah satu contoh pekerjaan yang langsung dilakukan oleh Rasulullah. Dan berbicara kewirausahaan itu merupakan pekerjaan yang bisa membuat kita tidak dibatasi oleh waktu. Karena kalau kita sudah memiliki usaha kapan pun jam berapa pun dengan waktu apapun bahkan hari pun

merasa kita yang memiliki. Sehingga pembelajaran kewirausahaan sangatlah penting diajarkan bagi pondok pesantren utamanya di pondok pesantren hipnotic Qur'an ini. karena memang kebanyakan kalau kita lihat pembelajaran tentang entrepreneur ataupun kewirausahaan biasanya diajarkan di sekolah menengah ataupun bahkan di perkuliahan sedangkan di pesantren-pesantren tanah Jawa sendiri ini jarang sekali diajarkan tentang kewirausahaan bahkan praktek kewirausahaan itu sendiri. padahal kewirausahaan itu sendiri ini merupakan kegiatan nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam ketika beliau masih remaja. Meskipun ketika itu di pondok pesantren hipnotic Quran ketika melihat pengalaman-pengalaman yang sudah terjadi utamanya bagi para alumni kebanyakan dari mereka ketika lulus dari pesantren tidak memiliki sebuah skill ataupun kemampuan itu dalam sisi lain. Mangkannya dari situlah sebuah keinginan tentang kewirausahaan di jadikan program".⁴⁵

Dari wawancara tersebut dijelaskan bahwasanya berbicara tentang kewirausahaan merupakan salah satu kegiatan yang tidak ada ikatan waktu utamanya bagi pelaku usaha. Kewirausahaan juga salah satu ajaran yang langsung diajarkan oleh Rasulullah saw. Selain itu juga kewirausahaan mampu melatih kerohanian karena dalam usaha sendiri terdapat pembelajaran tentang keistiqomahan, kepercayaan, bahkan tentang amanah. Sesuai tambahan apa yang di katakan oleh KH. Samsul Hadi.

“Jadi pandangan saya tentang kewirausahaan begitu sangat penting di satu sisi lain ketika kita mempelajari tentang kewirausahaan di sana juga ada pembelajaran pembelajaran tentang keagamaan yang bisa di ambil salah satunya yaitu kejujuran, kepercayaan atau amanah, bahkan keistiqomahan. Karena kalau ngomong usaha kalau tidak Istiqomah maka akan gagal makanya ke istiqomahan dalam berwirausaha itu sangat penting jadi kita istiqomah dalam wirausaha semisal kita memiliki usaha ternak semisal kalau kita sudah memiliki usaha ternak ya kita harus istiqomah dalam masalah berternak itu sehingga kalau kita Istiqomah meskipun gagal kita pelajari lagi kenapa kok semisal kambingnya kurus-kurus kita akan dapat oh ternyata rumputnya kurang harus dikasih konsentrat harus dikasih tambahan-tambahan lain jamu-jamu lain

⁴⁵ Samsul Hadi, *wawancara*, Pesantren Hypnotic Qur'an Kota Probolinggo, 28 April 2022.

kan seperti itu sehingga kalau kita Istiqomah akhirnya akan terus belajar makanya Istiqomah itu sangatlah penting ketika kita memiliki sebuah usaha”⁴⁶.

a. Motivasi

Motivasi dalam strategi pemberdayaan yang di paparkan oleh Sumodiningrat yaitu tahapan awal dari strategi yang terdapat di pesantren hypnotic qur’andalam artian motivasi adalah usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu, karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Selain itu kh.samsul hadi selaku pengasuh juga memaparkan tentang strategi pemberdayaan kewirausahaan bagi para santri. Adapun pernyataan menurut beliau yaitu.

“Strategi sangatlah diperlukan dalam bidang kewirausahaan karena dari strategi itulah kewirausahaan akan terus berjalan dan berkembang adapun strategi-strategi yang dilakukan oleh pondok pesantren hipnotic Quran kota Probolinggo dalam melakukan proses pemberdayaan kepada santri utamanya yang pertama yaitu memotivasi karena mengapa kok yang pertama adalah memotivasi karena dari motivasi inilah mindset seorang santri akan berubah karena kan terkadang santri itu tidak semuanya senang usaha tidak semuanya senang tentang enterpreneur. Maka dari situlah motivasi diperlukan untuk merubah ketidak senangan menjadi senang ketidak sukaan menjadi suka serta kebanyakan santri di sini itu ketika mereka ada waktu senggang ataupun dalam berbicara santai-santai di luar kegiatan utamanya dari sanalah saya secara pribadi berbincang-bincang dengan santri baik berbicara tentang kehidupan baik berbicara tentang pengalaman-pengalaman ataupun berbicara tentang motivasi kewirausahaan sehingga lulusan pesantren yang tidak bisa melakukan atau menjadi seorang PNS ataupun pekerja pabrik dia mampu menjadi

⁴⁶Samsul Hadi, *wawancara*, Pesantren Hypnotic Qur’an Kota Probolinggo, 28 April 2022

seorang pengusaha karena mereka memiliki skill yang sudah di latih”.⁴⁷

“Jadi pendekatan terhadap santri ini begitu penting untuk dilakukan utamanya di luar pembelajaran karena ketika di luar pembelajaran inilah kita mudah memberikan motivasi dan santri juga bisa menerima apa yang kita katakan. Selain pendekatan personal juga pendekatan secara batiniah karena katanya guru saya yang dari Jember dari Jember juga ini yaitu adalah almaghfurlah kyai haji Yusuf Muhammad ketika saya masih di pesantren ketika itu beliau sangat dekat terhadap santri-santrinya sehingga kita sebagai santrinya tidak ada jarak antara kyai dengan santri”.⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan, bahwa pesantren memiliki tanggung jawab terhadap seorang santri utamanya berkaitan dengan strategi yang dilakukan oleh pesantren dalam pemberdayaan kewirausahaan. Adapun strategi yang dilakukan pertama kalinya oleh pesantren yaitu memotivasi santri karena memotivasi berdasarkan paparan yang di jelaskan mampu membuat mindset seorang santri menjadi lebih optimis dalam melaksanakan giat kewirausahaan. Pemberian motivasi yang non formal juga mempermudah masuknya perkataan yang di sampaikan. Dan juga memberikan pendekatan khusus bagi seorang santri terhadap kyai.

Hal ini juga selaras dengan pernyataan yang juga di sampaikan oleh kepala pesantren yaitu ustd ulil hadi beliau menyatakan bahwa.

“motivasi itu yang utama, tanpa adanya motivasi maka tiada guna sama halnya ketika orang tua menginginkan anak di pesantren untuk menghafal al qur’an semisal yang di katakana pertama memotivasi putra/putrinya bahwa al qur’an itu

⁴⁷Samsul Hadi, *wawancara*, Pesantren Hypnotic Qur’an Kota Probolinggo, 28 April 2022

⁴⁸Samsul Hadi, *wawancara*, Pesantren Hypnotic Qur’an Kota Probolinggo, 28 April 2022

penting, mulia siapa yang mampu menghafal al qur'an maka urusan dunia dan akhirat allah swt yang menanggung. Jadi pendidikan pertama yang paling bagus adalah memotivasi sehingga dari sana mindset seorang anak akan mudah berubah".⁴⁹

b. Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan

Strategi pemberdayaan yang di paparkan oleh Sumodiningrat terkait strategi pemberdayaan yaitu peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan. Menurut Sumodiningrat peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan adalah pelatihan yang dapat membantu masyarakat untuk menciptakan mata pencaharian sendiri atau membantu meningkatkan keahlian mereka. Sedangkan menurut peneliti peningkatan kesadaran adalah keadaan dimana seseorang atau sekelompok mengetahui wawasan dan pemahaman yang dimiliki, sedangkan pelatihan kemampuan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja pada seseorang.

"Strategi yang kedua yaitu peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan jadi praktek itu penting jangan hanya sekedar motivasi kita juga memberikan pendidikan yang mana langsung dipraktikkan oleh santri. Utamanya karena usaha yang ada di pesantren ini adalah sabun cuci piring sama Pomade yang khusus produksi maka dari situlah santri langsung di beritahu cara pembuatannya jadi kalau sabun cuci piring ini, kan biasanya kalau sabun cuci piring ada bahan-bahan kimianya jadi kalau sabun cuci piring bahan kimianya itu sekian kalau pomade itu bahan kimianya sekian karena kan racikan. Selain itu juga santri diberikan pendidikan khusus tentang entrepreneur jadi ada kelas khusus yaitu kajian lah model kajian tapi bukan sorogan kitab tapi berkaitan dengan

⁴⁹ Ulil hadii, *wawancara*, pesantren hypnotic qur'an kota probolinggo, 28 april 2022

kewirausahaan. Untuk kelas kewirausahaan ini yang ngajar anak saya karena kan kalau saya ndak tahu sebenarnya yang penting saya senang usaha. Tapi kalau teori saya memang memang kurang begitu tahu tentang bagaimana menjabarkan jadi anak saya yang menjabarkan tentang pendidikan kewirausahaan karena kalau saya lihat di kelas itu di kewirausahaan sendiri harus mampu komunikasi yang baik harus mampu berperilaku baik juga seperti pengajaran putra saya kalau saya melihat pengajarannya atau melihat teori-teori yang diajarkan. Jadi bagi saya ketika memang diajarkan tentang kewirausahaan ini juga memberikan pembelajaran tentang keagamaan memberikan tentang contoh-contoh yang dilakukan oleh Rasulullah ketika beliau melaksanakan kegiatan usaha karena Rasulullah ini kan ketika itu usaha beliau ikut dengan pamannya abu Thalib untuk berdagang ketika itu di negeri sam dan seperti itu”.⁵⁰

“Tetapi beda halnya ketika diterapkan oleh ataupun kepada musyrif atau pengajar kalau santri ini kan biasanya lebih terhadap produksi lebih terhadap pembuatan meskipun mereka juga diajari tentang manajemen disana.mengatur mengelola keuangan rencanakan sesuatu serta membangun jaringan-jaringan agar usaha terus berkembang walaupun hal tersebut tanggung jawab dan wewenang seorang musrif atau santri senior yang sudah tingkatan pendidikan menengah.Jadi musrif juga di ajari tentang manajemen, membangun jejaringan karena mereka sudah dewasa dan memiliki pemikiran berbeda dari pada tingkat pendidikan pertama”.⁵¹

Adapun hasil dari wawancara tersebut berkaitan dengan strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh pesantren bahwasanya selain motivasi juga di berikan peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan.

yang mana di dalamnya terdapat pendidikan yang di ajarkan terhadap santri berhubungan dengan teori-teori kewirausahaan dan juga praktek yang dilakukan. Karena tanpa adanya praktek maka akan

⁵⁰ Samsul hadi, *wawancara*, pesantren hypnotic qur'an kota probolinggo, 28 april 2022.

⁵¹ Ulil hadi, *wawancara*, pesantren hypnotic qur'an kota probolinggo, 28 april 2022.

menjadi sia-sia meskipun dalam pembagian praktek di pesantren sendiri masih pilah dan pilih maksudnya, yaitu tidak semua santri menjadi bagian praktek lapangan. Yang di maksud praktek lapangan yaitu bagian dari pemasaran. Karena memang kebanyakan santri yang terdapat di sana yaitu sekelas madrasah tsanawiyah yang hanya bisa praktek produksi.

c. Manajemen diri

Kategori yang ketiga dalam strategi pemberdayaan yang dipaparkan oleh Sumodiningrat terkait strategi pemberdayaan yaitu manajemen diri. Secara istilah manajemen diri adalah menempatkan individu pada tempat yang sesuai untuk dirinya dan menjadikan individu layak menempati suatu posisi sehingga tercapai suatu prinsip yang kapabel pada posisi yang tepat. Manajemen diri adalah sebuah proses merubah “totalitas diri” baik itu dari segi intelektual, emosional, dan spiritual agar apa yang di inginkan tercapai.

Dalam konteks ini, manajemen diri yang dilaksanakan dalam strategi pemberdayaan terhadap santri hypnotic qur'an mencakup kegiatan yang bertujuan meningkatkan partisipasi santri dalam melakukan hal yang dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas santri.

“Dalam meningkatkan manajemen yang baik, pesantren selalu mengajarkan terhadap santrinya yaitu berkaitan dengan manajemen karena manajemen sendiri itu berkaitan dengan perencanaan berkaitan dengan organisasi serta lain-lain. Disini terdapat kelas khusus yang mana para santri wa bil khusus para musyrif di ajarkan tentang materi-materi kewirausahaan. Yang di dalamnya juga terdapat pembahasan manajemen. Maka dari

sanalah saya beserta musrif meskipun sebagian, membentuk struktural agar mempermudah koordinasi antara pimpinan pondok dan pimpinan unit usaha”.⁵²

Berdasarkan pemaparan yang telah di sampaikan bahwa pentingnya manajemen, baik itu organisasi maupun diri. Merupakan ujung tombak dalam membuat program ataupun target pencapaian yang akan di jalani sesuai dengan hasil mufakat yang telah disepakati bersama.

d. Pembangunan dan pengembang jejaring

Pembangunan dan pengembangan jejaring merupakan pemberdayaan masyarakat yang sengaja dilakukan untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan, dan mengelola sumber daya yang dimiliki. Sehingga nantinya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi, dan sosial secara berkelanjutan. Tetapi dalam pembangunan dan pengembang jejaring peneliti memfokuskan sumber daya yang di kembangkan adalah santri hypnotic qur'an.

Adapun wawancara yang dilakukan terhadap musyrif selaku penanggung jawab unit usaha pesantren beliau memaparkan bahwasanya.

“relasi begitu sangat penting dalam memasarkan sebuah produk utamanya yang dikembangkan dalam pesantren. Maka itu mbak pesantren dalam membangun hubungan agar memudahkan dalam pemasaran pertama memang santri-santri di berikan pengetahuan terlebih dahulu serta bahasa komunikasi yang tepat. Selanjutnya santri diajarkan memasarkan

⁵²Samsul Hadi, *wawancara*, Pesantren Hypnotic Qur'an Kota Probolinggo, 28 April 2022

produk ke orang tua atau kerabat terdekat ketika sambang. Selanjutnya kepada masyarakat sekitar dan juga teman-teman disekolah mereka. Ataupun di titipkan di warung-warung. Karena juga sekarang era teknologi santri-santri juga di ajarkan memasarkan produk melalui media sosial".⁵³

Dapat disimpulkan bahwa menurut ustz Budi selaku penanggung jawab unit usaha yang ada di pesantren bahwasanya dalam mengembangkan produk pesantren, santri diberikan pengetahuan tentang pola-pola komunikasi baik secara langsung maupun media sosial. Serta untuk melatih mental para santri juga diberikan praktek menawarkan produk kepada orang-orang terdekat terlebih dahulu.

2. Model Pemberdayaan Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Hypnotic Qur'an Kota Probolinggo.

Model merupakan kerja konseptual yang menggambarkan penerapan teori untuk kasus-kasus tertentu. Model pemberdayaan sendiri merupakan gambaran yang dilakukan oleh sebuah kelompok dalam mempertahankan dan mengembangkan kewirausahaan yang sedang di jalani. Dalam pemberdayaan kewirausahaan santri di pondok pesantren hypnotic qur'an kota probolinggo memiliki model dalam melaksanakan pemberdayaan.

a. Model pemberdayaan sentralisasi

Model pemberdayaan yang segala kegiatannya telah dibuat oleh orang luar (bukan masyarakat setempat), mulai dari perencanaan

⁵³Budi Sasmito, *wawancara*, Pesantren Hypnotic Qur'an Kota Probolinggo, 28 April 2022.

program sampai pelaksanaan program telah dibuat, sehingga masyarakat menjadi pasif.

Secara analisa dilapangan model pemberdayaan ini, tidak sesuai dengan apa yang ada di pesantren hypnotic qur'an kota probolinggo. Karena program yang direncanakan ataupun yang dilaksanakan itu dibuat secara internal atau orang-orang yang ada dipesantren baik itu dari kepala pesantren, musyrif dan juga santri.

b. Model pemberdayaan community development

Model pemberdayaan community development yaitu mengembangkan potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia atau keduanya, dengan mengadakan penyuluhan, pelatihan, magang, study banding dan lain sebagainya.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, baik dari segi potensi sumber daya alam ataupun sumber daya manusia sendiri, bahwasanya model seperti ini tidak diterapkan oleh pesantren dalam mengembangkan unit usaha.

c. Model pemberdayaan partisipatif

Model pemberdayaan yang kesadaran masyarakat, perencanaan program, pelaksanaan program sampai evaluasi program dilakukan oleh masyarakat itu sendiri (tidak melibatkan orang luar).

Hal ini sesuai dengan apa yang di paparkan ustz ulil hadi selaku kepala pesantren.

“Model yang dibangun di pondok pesantren hypnotic quran berkaitan dengan kewirausahaan yaitu menggunakan model

pemberdayaan partisipatif yang mana maksud dari partisipatif ini kan lebih terhadap partisipasi yaitu keterlibatan seseorang dalam melaksanakan sesuatu hal secara bersama-sama. Jadi dalam menggunakan model ini ini sangat efektif karena perencanaan program pelaksanaan program evaluasi program dilakukan secara internal tidak melibatkan orang lain jadi produk-produk yang ada di pondok pesantren hipnotic Quran sendiri baik dari sabun cuci piring, pomade ternak ayam meskipun ternak ayam sendiri tidak dijual di luar biasanya kalau ternak ayam itu kita gunakan ketika ada momen-momen besar di pesantren seperti maulid isra Miraj ataupun milad biasanya kita pemberdayaannya untuk lauk pauknya itu menggunakan ayam pesantren. Dan juga air galon atau air isi ulang ketika ada evaluasi baik berkaitan dengan keuangan berkaitan dengan penghasilan ataupun berkaitan dengan pemasukan dan pengeluaran itu dilakukan secara internal jadi dilakukan secara internal tidak semua santri mengikuti proses dan evaluasi hanya pengurus-pengurus struktural saja yang terlibat adapun pengurus yang berada di unit usaha pesantren”⁵⁴

Dari penjelasan tersebut bahwasanya model yang digunakan dalam pemberdayaan kewirausahaan menggunakan model partisipatif karena model tersebut sangatlah efektif digunakan di kalangan pesantren jadi ketika ada program bahkan sampai evaluasi sendiri itu tidak melibatkan orang lain.

Selain pernyataan dari kepala pesantren, ustd budi sasmito selaku ketua unit usaha juga menjelaskan hal yang sama bahwasanya.

“Kita itu Mbak biasanya dalam melakukan evaluasi berkaitan dengan unit usaha itu dilakukan secara tribulan yaitu 3 bulan satu kali kalau evaluasi berkaitan dengan keuangan yang melibatkan kepala pesantren. Tetapi untuk evaluasi bahan-bahan produksi kita melakukan dua minggu satu kali karena kan memang kalau semisal sabun cuci piring dengan pomade untuk pembelian bahan kula itu biasanya kita langsung banyak dan produksi biasanya satu bulan itu dua kali itu kalau pomade

⁵⁴Ulil hadi, *wawancara*, pesantren hypnotic qur'an kota probolinggo, 28 april 2022.

tetapi beda halnya dengan sabun cuci piring kalau sabun cuci piring kita setiap minggu itu selalu produksi jadi satu minggu satu kali kita selalu produksi yang melibatkan seluruh santri dalam kutip santri yang fokus dalam bidang sabun cuci piring dan pomade”⁵⁵.

Kegiatan dari perencanaan, program, bahkan evaluasi sendiri dilakukan 3 bulan sekali yang mana hal tersebut penanggung jawab dari unit usaha mengundang kepala pesantren sebagai laporan rutin yang dilakukan. Selain itu juga dalam mengembangkan proses usaha ini dilakukan oleh santri dewasa karena memang usia yang sudah mencukupi. Sedangkan yang tsanawiyah hanya sekedar produksi walaupun tidak seluruh santri mengikuti kegiatan tersebut. Tetapi dalam pembelajaran kewirausahaan seluruh santri wajib mengikuti baik yang laki maupun yang perempuan. Sehingga meskipun mereka tidak mengikuti proses produksi mereka memiliki bekal pengetahuan kewirausahaan selain hafalan al qur'an yang di pegang. Sesuai penjelasan yang di paparkan oleh ustd budi sasmito.

“Tidak semuanya santri mengikuti proses produksi jadi untuk santri yang mengikuti proses produksi itu biasanya kelas Tsanawiyah tetapi kalau santri yang bagian pemasaran itu sudah rata-rata dewasa. Jadi untuk produksi sendiri tidak seluruh santri mengikuti produksi hanya ada beberapa santri yang minat mengikuti produksi dari situlah santri-santri yang minat ingin belajar produksi tentang sabun cuci piring dan Pomade kita kasih tahu cara pembuatannya tetapi bagi santri-santri yang tidak mengikuti produksi mereka hanya sekedar diberikan pendidikan tentang kewirausahaan karena memang wajib di pesantren ini kelas kewirausahaan itu dilakukan baik yang laki ataupun yang perempuan dan yang perempuan sendiri pun karena memang sudah perintah dari pengasuh tidak boleh ikut campur berkaitan dengan produksi mereka hanya

⁵⁵Budi Sasmito, *wawancara*, Pesantren Hypnotic Qur'an Kota Probolinggo, 28 April 2022.

fokus dengan kegiatan-kegiatan pesantren yaitu menghafal dan juga mempelajari tentang kewirausahaan sehingga mereka juga nantinya memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan”.⁵⁶

”Kalau unit usaha air isi ulang galon itu sudah bagian santri yang jaga karena memang kalau air isi ulang ini kan bukan produksi tetapi melayani sedangkan kalau ayam ternak kita tidak memfokuskan untuk dijual hanya sekedar perkembangbiakan yang mana ketika ada momen-momen tertentu untuk lauk-pauknya sendiri kita mengambil dari peternakan itu”.⁵⁷

3. Kendala dan peluang pemberdayaan kewirausahaan santri di pondok pesantren hypnotic qur’an kota probolinggo.

Kendala dan peluang adalah sesuatu hal yang selalu ada dalam lingkup organisasi maupun lembaga yang terdapat unit usaha khususnya. Terkait hal tersebut ustd budi sasmito menjelaskan tentang kendala yang di hadapi dalam kewirausahaan yang terdapat di pesantren.

“Kalau masalah kendala yang dihadapi utamanya berkaitan dengan unit usaha yang ada di pesantren itu sama sajalah seperti usaha-usaha milik orang lain. Maksudnya pengusaha-pengusaha di luar jadi kendalanya kita berkaitan dengan kewirausahaan yang ada di pesantren biasanya berkaitan dengan satu yaitu produksi terkadang kita kurang memenuhi target pasar, yang kedua mengambil bahan-bahan produk itu kan online itu juga menjadi kendala karena sering telat tidak sesuai dengan waktu yang diperkirakan, yang ketiga kendala yang sering dihadapi itu fase naik turun maksud dari fase naik turun ini ketika mengalami kenaikan itu menjadi kendala sendiri bagi kita sehingga fokus kita dalam menjadi seorang santri terkadang terabaikan baik berkaitan dengan pengajaran dan pembelajaran begitupun keitiqomahan dalam menghafal. begitupun ketika mengalami fase penurunan terkadang rasa optimis menjadi kurang. Biasanya ini yang produksi yaitu sabun cuci piring dan Pomade walaupun yang ternak karena memang tidak dijual kita cuma mengembangkan jadi tidak ada ketergantungan begitupun

diglib.unkhs.ac.id diglib.unkhs.ac.id diglib.unkhs.ac.id diglib.unkhs.ac.id diglib.unkhs.ac.id diglib.unkhs.ac.id

⁵⁶Budi Sasmito, *wawancara*, Pesantren Hypnotic Qur’an Kota Probolinggo, 28 April 2022.

⁵⁷Budi sasmito, *wawancara*, pesantren hypnotic qur’an kota probolinggo, 28 april 2022.

dengan air isi ulang. Sekedar kalau air hampir habis kita cuman telfon”.⁵⁸

Dapat di simpulkan dari informan bahwasanya ada 3 kendala yang sering di hadapi. Yang pertama yaitu berkaitan dengan produksi yang terkadang kurang memenuhi target pasar, yang kedua adalah pemesanan bahan produk yang sering telat. Dan yang terakhir yaitu fase naik turunnya penghasilan.

Adapun peluang yang di dapat dari hasil kewirausahaan menurut salah santri senior yaitu wahyu hidayat. Beliau memaparkan bahwasanya.

“Kalau peluang terhadap santri sendiri utamanya karena saya memang sudah usia SMA. Ketika melakukan pemasaran di lapangan itu kan ada yang sudah tinggal naruk ada yang menjajahkan biasanya kalau laku itu kita diberikan penghasilan apalagi kita nemu toko kelontong gitu semisal lalu kita nitip kita dapat uang lah dari ustad Budi Sasmito. Karena sudah berhasil naruh produk ke toko tersebut begitupun kalau pomade biasanya kalau kita jual ke teman teman-teman sekolah karena saya sekolah di luar biasanya kalau pomde kan banyak yang mesen teman-teman sekolah pas aku gitu saya juga dikasih sama ustad selain yang sudah ada langganan barbershop yang sudah di pasarkan terlebih dahulu oleh pengurus”⁵⁹

Peluang yang di dapat oleh santri sendiri khususnya ketika berhasil menjual sebuah produk mereka mendapatkan penghasilan yang mana langsung di ataur oleh pengurus sendiri.

Selain mas wahyu selaku santri menambahkan beberapa hal berkaitan dengan nominal penghasilan yang di dapat.

“Kalau uangnya sendiri cukup untuk membeli sesuatu yang kita butuhkan jadi sebenarnya ini juga berpeluang besar terhadap santri bukan hanya saya tetapi teman-teman yang lain karena kita kan

⁵⁸Budi Sasmito, *wawancara*, Pesantren Hypnotic Qur'an Kota Probolinggo, 28 April 2022.

⁵⁹Wahyu Hidayat, *wawancara*, Pesantren Hypnotic Qur'an Kota Probolinggo, 29 April

dikasih apa namanya ketika sudah laku kita dikasih sama pengurus unit usaha”⁶⁰

“Tetapi kalau produksi karena kita memang ingin belajar ya kita cuman sekedar apa namanya, kita ingin tau aja jadi tidak dapat apa-apa kalau kita produksi ya paling sekedar yang ikut kelompok unit usaha bergabung dengan unit usaha pasti yang di daftar pertama kali adalah ilmu yang kedua biasanya santri-santri yang Tsanawiyah itu yang aktif untuk memproduksi barang-barang kayak sabun cuci piring dan Pomade sama pengurus unit usaha sendiri diberikan sesuatu hal yang berhubungan dengan sekolahnya mereka”.⁶¹

Dari hasil wawancara yang dilakukan bahwasanya kegiatan penjualan dan pembangunan jaringan yang dilakukan sangatlah menguntungkan bagi santri. Bukan hanya sekedar mendapatkan pengetahuan serta pengalaman tetapi juga mendapatkan finansial yang berupa materi

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara yang peneliti lakukan di pondok pesantren hypnotic qur’an yang telah di uraikan diatas, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis terhadap hasil peneliti dalam bentuk deskriptif analisis. Sebagaimana melakukan penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkapkan dari lapangan. Adapun fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya mengenai pemberdayaan kewirausahaan santri di pondok pesantren hypnotic qur’an kota probolinggo.

Dalam pemberdayaan sendiri terdapat bebrapa teori yang begitu penting, sebagai modal dasar melakukan tindakan pemberdayaan. Adapun teori

digilib.unikhas.ac.id | digilib.unikhas.ac.id | digilib.unikhas.ac.id | digilib.unikhas.ac.id | digilib.unikhas.ac.id | digilib.unikhas.ac.id

⁶⁰Wahyu Hidayat, *wawancara*, Pesantren Hypnotic Qur’an Kota Probolinggo, 29 April 2022

⁶¹Wahyu Hidayat, *wawancara*, Pesantren Hypnotic Qur’an Kota Probolinggo, 29 April 2022

tersebut yaitu strategi pemberdayaan dan model pemberdayaan. Yang di harapkan dengan adanya pembahasan tersebut mampu tercapainya tujuan organisasi yang efektif dan efisien. Dari hasil wawancara dan observasi dengan informan yang di dukung dengan studi dokumentasi, dapat dipaparkan temuan-temuan pokok berkaitan dengan pemberdayaan kewirausahaan santri yang mana di dalamnya terdapat bentuk strategi, model pemberdayaan, kendala dan peluang. Adapun dari hasil tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Strategi pemberdayaan kewirausahaan santri di pondok pesantren hypnotic qur'an kota probolinggo.

Strategi merupakan istilah yang dipergunakan dalam hal perang, tetapi lama kelamaan istilah tersebut berkembang tidak hanya dipakai dalam hal peperangan saja, melainkan juga dipergunakan pada bidang-bidang lainnya seperti ekonomi, politik, sosial, budaya, komunikasi, dakwah, dan lain sebagainya. Sedangkan kata strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran. Tetapi untuk strategi pemberdayaan sendiri adalah upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat. Ada 4 (Empat) strategi penting yang dapat dilakukan dalam melakukan pemberdayaan.

a. Motivasi

Dalam hubungan ini setiap keluarga, tim, maupun kelompok harus dapat memahami nilai kebersamaan, interaksi sosial dan

kekuasaan melalui pemahaman akan haknya sebagai warga negara dan anggota masyarakat. Karena itu, perlu adanya didorong untuk membentuk kelompok yang merupakan mekanisme kelembagaan penting untuk mengorganisir dan melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat. kemudian dimotivasi untuk terlibat dalam kegiatan peningkatan pendapatan dengan menggunakan sumber-sumber dan kemampuan-kemampuan mereka sendiri.⁶²

Berdasarkan hasil penelitian, terkait proses motivasi dapat diketahui bahwasanya pondok pesantren hypnotic qur'an yang mana dalam hal ini langsung di terapkan oleh pengasuh, dalam membakitkan semangat kewirausahaan memberikan interaksi langsung antara kyai dan santri di luar waktu formal serta memberikan pendidikan khusus tentang kewirausahaan itu sendiri.

b. Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan

Peningkatan kesadaran masyarakat dapat dicapai melalui pendidikan dasar, perbaikan kesehatan, imunisasi dan sanitasi. Sedangkan keterampilan vokasional bisa dikembangkan melalui cara-cara partisipatif. Pengetahuan lokal yang biasanya diperoleh melalui pengalaman dapat dikombinasikan dengan pengetahuan dari luar.⁶³ Pihak pesantren telah melaksanakan program tersebut yaitu

⁶²Andi Nugraha "Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial Dalam Konsep Pemberdayaan Di Bidang Ekonomi" Jurnal Ekonomi Modernisasi Fakultas Ekonomi – Universitas Kanjuruhan Malang <http://ejournal.ukanjuruhan.ac.id> Volume 5, Nomor 2, Juni 2009. h 125

⁶³*Ibid.*,

dengan cara pelatihan secara langsung yang dilakukan oleh santri dalam melaksanakan pembuatan produk ataupun pemasaran. Hal tersebut dilakukan yaitu bertujuan agar santri memiliki kemampuan kewirausahaan secara maksimal dan professional. Sehingga nantinya santri bisa mendapatkan kemandirian dalam dirinya.

c. Manajemen diri

Setiap kelompok-kelompok harus mampu memilih pemimpin mereka sendiri dan mengatur kegiatan mereka sendiri, seperti melaksanakan pertemuan-pertemuan melakukan pencatatan dan pelaporan, mengoperasikan tabungan dan kredit, resolusi konflik dan manajemen kepemimpinan masyarakat. Manajemen sendiri menjadi pondasi utama bagi organisasi untuk tercapainya sebuah misi yang sepakati bersama.⁶⁴ Dalam melaksanakan manajemen dalam unit usaha. Pondok pesantren hypnotic qur'an kota probolinggo telah membuat struktural sebagai penanggung jawab usaha-usaha yang ada di dalam pesantren, selain itu juga kegiatan evaluasi yang berkaitan dengan pemasukan serta pengeluaran dilakukan oleh pengurus unit usaha dan kepala pesantren.

d. Pembangunan dan pengembangan jejaring.

Pengorganisasian kelompok-kelompok swadaya masyarakat perlu disertai dengan peningkatan kemampuan bagi para anggotanya sehingga dapat membangun dan mempermudah jaringan dengan

⁶⁴*Ibid.*,

berbagai sistem sosial di sekitarnya. Jaringan ini sangat penting dalam menyediakan dan mengembangkan berbagai akses terhadap sumber dan kesempatan, baik secara langsung ataupun media.⁶⁵ Dalam memasarkan produk pesantren membangun jaringan dari yang terdekat salah satunya wali santri dan masyarakat sekitar. Selain itu juga media sosial juga di kembangkan sebagai sarana dalam memasarkan sebuah produk.

2. Model pemberdayaan kewirausahaan santri di pondok pesantren hypnotic qur'an kota probolinggo.

Model pemberdayaan adalah representasi dari suatu usaha yang disederhanakan dari kondisi atau fenomena. Yang bertujuan untuk mempelajari fenomena sistem yang sebenarnya. Model pemberdayaan yang digunakan dalam pesantren hypnotic qur'an adalah model partisipatif yaitu model pemberdayaan yang menerapkan penyadaran, perencanaan program, pelaksanaan program sampai evaluasi program dilakukan secara internal (tidak melibatkan orang luar).⁶⁶ Unit usaha yang dikembangkan pesantren baik sabun cuci piring, pomade, ternak ayam, dan air isi ulang galon seluruhnya dilaksanakan dan dikembangkan oleh santri itu sendiri. Baik dari pembuatan produksi, target pemasaran bahkan sampai terhadap evaluasi.

⁶⁵*Ibid.*,

⁶⁶Yefni, "Analisis Model Pemberdayaan Masyarakat" Jurnal Masyarakat Madani, Vol.3 No.2 (Desember: 2018), h. 55

3. Kendala dan peluang pemberdayaan kewirausahaan santri di pondok pesantren hypnotic qur'an kota probolinggo.

Kendala dan peluang adalah sesuatu hal yang selalu ada dalam lingkup organisasi maupun lembaga yang terdapat unit usaha.

a. Kendala pemberdayaan kewirausahaan di pondok pesantren hypnotic qur'an

- 1) produksi sabun cuci piring yang kurang memenuhi target pasar.
- 2) pemesanan bahan produk yang sering telat karena online
- 3) fase naik turunnya penghasilan.
- 4) Fokus santri yang terbagi antara hafalan dan membuat produk serta pemasaran

b. Peluang pemberdayaan kewirausahaan di pondok pesantren hypnotic qur'an

- 1) Santri mendapatkan pengalaman tentang kewirausahaan.
- 2) Santri mendapatkan penghasilan dari penjualan.
- 3) Berjalanya kemandirian pesantren untuk memenuhi operasional yang di dapat dari unit usaha.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian dengan judul “Pemberdayaan kewirausahaan santri di pondok pesantren hypnotic qur’an kota probolinggo” berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. strategi pemberdayaan kewirausahaan santri di pondok pesantren hypnotic qur’an kota probolinggo menggunakan:

a. Motivasi

Motivasi yang digunakan yaitu perbincangan langsung antara kyai dan santri di luar jam pembelajaran.

b. Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan

Dalam hal ini yang dipergunakan yaitu dengan cara pendidikan dan pelatihan secara langsung.

c. Manajemen diri.

Manajemen yang digunakan di pasentren dalam mengurus unit usaha yaitu membuat struktural yang terdiri dari musyrif dan santri.

d. Pembangunan dan pengembangan jejaring

Dalam ha ini pesantren menggunakan relasi terdekat yaitu wali santri dan masyarakat sekitar serta santri menggunakan teman-teman di

sekolahnya.

2. Model pemberdayaan yang digunakan dalam pesantren hypnotic qur'an adalah model partisipatif yaitu model pemberdayaan yang menerapkan penyadaran, perencanaan program, pelaksanaan program sampai evaluasi program dilakukan secara internal (tidak melibatkan orang luar).
3. Kendala dan peluang pemberdayaan kewirausahaan santri di pondok pesantren hypnotic qur'an kota probolinggo.
 - a. Kendala pemberdayaan kewirausahaan di pondok pesantren hypnotic qur'an
 - 1) produksi sabun cuci piring yang kurang memenuhi target pasar.
 - 2) pemesanan bahan produk yang sering telat karena online
 - 3) fase naik turunnya penghasilan.
 - 4) Fokus santri yang terbagi antara hafalan dan membuat produk serta pemasaran.
 - b. Peluang pemberdayaan kewirausahaan di pondok pesantren hypnotic qur'an
 - 1) Santri mendapatkan pengalaman tentang kewirausahaan.
 - 2) Santri mendapatkan penghasilan dari penjualan.
 - 3) Berjalanya kemandirian pesantren untuk memenuhi oprasional yang di dapat dari unit usaha.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pengurus pesantren agar lebih menata dan memperhatikan lagi struktural serta manajemen berkaitan dengan unit usaha.
2. Usaha-usaha yang telah dikembangkan, dijadikan ciri khas pesantren agar lebih di kenal dan diperhatikan oleh pihak pemerintah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. Ma'ruf. 2011. *Wirausaha Berbais Syariah*. Antasari Press: Banjarmasin.
- Adi, Isbandi Rukminto. 2002. *Pemikiran-pemikiran dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: LP FEUI.
- Arikunto, Suharmi. 2002. *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Renike cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka cipta.
- Ar-Rifa'i, Muhammad Nasib. 2007. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 2, Cetakan ke-2*. Jakarta:Gema Insani.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Penelitian Kualitatif*. bandung: CV. Pustaka Setia.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung : CV. Penerbit Diponegoro.
- Ghazali, M. Bahri. 2002. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Prasasti.
- Husna, Solikhatus. 2019. *pemberdayaan santri dalam berwirausaha di pondok pesantren nurul hidayah desa bandung kecamatan kebumen, kabupaten kebumen*. skripsi: Universitas negeri semarang.
- Marmoah, Siti. 2014. *Manajemen Pemberdayaan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodelogi Penelitian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mundir. 2013. *metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Jember: STAIN Press.
- Notoatmojo, Sukidjo. 1992. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursidik, Moh., 2021. *Strategi pemberdayaan entrepreneurship santri melalui pemanfaatan lahan pertanian (studi kasus pesantren Darussalam dukuhwaluh purwokerto)*. skripsi: Uin. Prof. k.h. saifuddin zuhri.
- Prastowo, Andi. 2016. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Yogyakarta: ar-ruzz.

- Sabtimarlia. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Desa Wisata". Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Solikha, Miftahatus. 2009. Pemberdayaan kewirausahaan santri. studi di pondok pesantren fathul ulum jombang. skripsi: IAIN Ponorogo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode penelitian Kualitatif Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukyadi, Didik, Isah Cahyani, dan Riswanda Setiadi. Kewirausahaan: Untuk Pemelajar Bahasa dan Seni. Bandung: Basen Press.
- Suisanto. 2004. Menelusuri Jejak Pesantren. Yogyakarta: Alief Press.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. 2004. *Kemitraan dan Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gaya Gava Media.
- Suryana. Yuyus dan kartib bayu. kewirausahaan, pendekatan
- Sriharini. 2003. *Pondok Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*. Yogyakarta: Jurnal
- Tim Penyusun Iain Syarif Hidayatullah. 1992. *Ensiklopedia Islam Indonesia*. Jakarta: Djembatan.
- Tim Penyusun 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Tim penyusun. 2016. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jember :IAIN Press.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Op. Cit,
- Universitas Islam Indonesia. 1995. *Al Qurán dan Tafsirnya*. Yogyakarta: PT. Dana Bakti Wakaf.
- Winardi, J. 2003. *Entrepreneur Dan Entrepreneurship*. Jakarta: Prenada Media.
- PMI Media pemikiran Pengembangan Masyarakat.
- Yefni. 2018. "Analisis Model Pemberdayaan Masyarakat" *Jurnal Masyarakat Madani*, Vol.3 No.2.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Novila Yeni Rahman
NIM : D20162013
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul "PEMBERDAYAAN KEWIRAUSAHAAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN HYPNOTIC QUR'AN KOTA PROBOLINGGO" ini adalah hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang ditunjuk sumbernya.

Jember, 25 Oktober 2022

Penulis


Novila Yeni Rahman
NIM. D20162013

Judul	Fokus Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Pembedayaan kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Hypnotic Qur'an Kota Probolinggo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apabentuk pembedayaan kewirausahaan santri di pondok pesantren hypnotic qur'an kota probolinggo ? 2. Bagaimana model pembedayaan kewirausahaan santri di pondok pesantren hypnotic qur'an 3. Apa kendala dan peluang pembedayaan kewirausahaan santri di pondok pesantren hypnotic qur'an kota probolinggo ? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. pembedayaan 2. kewirausahaan 3. santri 4. pesantren 	<ol style="list-style-type: none"> 1. pembedayaan <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian • Tujuan • Strategi • Aspek-aspek pembedayaan • Model pembedayaan 2. kewirausahaan <ul style="list-style-type: none"> • pengertian • karakteristik • prinsip-prinsip 3. santri <ul style="list-style-type: none"> • pengertian • macam-macam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. meningkatkan kemampuan SDM 2. membentuk kemandirian 3. mengembangkan kesejahteraan <ol style="list-style-type: none"> 1. membantu menularkan semangat berwirausaha 2. menjangkau dan membuka lapangan pekerjaan baru 3. membantu menularkan semangat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Responden <ol style="list-style-type: none"> a. Pengasuh pesantren b. Kepala pesantren c. Musyriif/ustd /pengurus struktural wirausaha d. santri <p>Sumber data sekunder : Arsip dan dokumentasi terdahulu</p>	<p>A. Jenis dan pendekatan penelitian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis Pendekatan Kualitatif 2. Pendekatan Penelitian Studi Kasus <p>B. Lokasi Penelitian:</p> <p>Pondok Pesantren Hypnotic Qur'an di Kelurahan Sumber Taman, Kecamatan Wonoasih Kota Probolinggo</p> <p>C. Subjek Penelitian: Pengasuh Pondok Pesantren Hypnotic Qur'an dan Santri Pondok Pesantren Hypnotic Qur'an</p> <p>D. Teknik</p>

			<p>4. pondok pesantren</p> <ul style="list-style-type: none"> • pengertian • ciri-ciri pondok pesantren 	<p>berwirausaha</p> <p>4. Mengembangkan usaha pesantren dalam kewirausahaan seperti pembuatan sabun cuci piring, pomade, ternak ayam, dan air isi ulang</p> <p>Faktor Internal Faktor Eksternal</p>	<p>Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi</p> <p>E. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan</p> <p>F. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Dan pengecekan ulang untuk menarik kesimpulan.</p>
--	--	--	---	---	--

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Lembaga Pesantren Tahfidz Hypnotic Qur'an Ulil Albab Nusantara

1. Bagaimana Sejarah terbentuknya pesantren?
2. Apa yang mengunggulkan pesantren ini dari pesantren lainnya?
3. Rata-rata yang mukim di pesantren ini lebih banyak dari daerah mana?
4. Apa yang diharapkan kyai selanjutnya dalam mengembangkan pesantren dan juga santri?

Kepala Lembaga Pesantren Tahfidz Hypnotic Qur'an Ulil Albab Nusantara

1. Apa yang menjadi Latar Belakang dibentuknya program wirausaha di Pesantren Tahfidz Hypnotic Qur'an Ulil Albab Nusantara?
2. Apa tujuan dibentuknya program wirausaha untuk Pesantren dan untuk para Santrinya?
3. Dalam kegiatan mentoring, biasanya dilakukan setiap hari atau bulanan kepada santri yang mengelola usaha pesantren?
4. Apakah kegiatan wirausaha juga diberikan bekal pengetahuan?
5. Bagaimana mengatur usaha yang dimiliki pesantren mengingat ada 4 usaha yang dimiliki oleh pesantren sendiri?
6. dalam keterbukaan diri pada kegiatan mentor apakah santri menyampaikan keresahannya dalam 1 forum tersebut?
7. selain keterbukaan diri, apakah ada kegiatan lain?
8. bagaimana semua mentor mengatur jadwal pertemuan, apakah ada waktu khusus yang disediakan oleh pihak pesantren sendiri?
9. dalam pelatihan program wirausaha itu apakah juga ada program pelatihan baik dari pemerintah ataupun pihak pesantren sendiri

Metua Program Wirausaha Pesantren Tahfidz Hypnotic Qur'an Ulil

Jbab Nusantara

1. Bagaimana Tahapan pemberdayaan santri di program entrepreneurship di Pesantren?
2. Selain pembekalan teori, apakah ada pelatihan-pelatihan lain?
3. Biasanya, pelatihan yang diadakan memakan waktu berapa lama?
4. Apakah yang mengikuti program entrepreneurship itu semua santri atau hanya beberapa santri?
5. Untuk pembagian antara bidang unit usaha dan administrasi, apakah ditentukan oleh pihak pesantren atau dari kemauan santri sendiri?
6. Mengenai jadwal mentoring, berapa kali mentoring dilakukan?
7. Strategi seperti apa yang digunakan dalam pelaksanaan program wirausaha? Bagaimana langkah- langkahnya?
8. Bagaimana mengembangkan potensi para santri dalam program wirausaha?
9. Untuk santri yang sudah lulus, apakah ada kelanjutan mereka untuk menekuni bidang wirausaha?
10. Bagaimana pemberian pembekalan mengenai wirausaha kepada santri?
11. Bagaimana pesantren menjaga program wirausaha agar selalu berjalan dan berkembang?
12. Bagaimana kegiatan program wirausaha yang kamu ikuti? Apa saja kegiatannya?
13. Faktor apa saja yang menjadi pendorong kamu mengikuti program wirausaha?
14. Apakah ada hambatan ketika menjalani program wirausaha, bagaimana kamu mengatasi hambatan tersebut?
15. Apa yang melatarbelakangi kamu bertahan sampai sekarang di program wirausaha?

Santri Pesantren Tahfidz Hypnotic Qur'an Ulil Albab

Nusantara

1. Apa bidang yang kamu ikuti di Program wirausaha?
2. Apakah kamu mengikuti pelatihan yang pernah diberikan oleh pihak pesantren?
3. Bagaimana pelatihan itu berjalan?
4. Apakah pelatihan wirausaha dari Pesantren, menjadi salah satu skill yang paling kamu kuasai?
5. Setelah adanya pelatihan tersebut, apakah kamu bisa menjalani kegiatan usaha secara

mandiri (tanpa pelatih) di bawah naungan Pesantren?

6. Apakah peluang usaha yang diberikan pihak pesantren menambah skill atau kemampuan kamu dalam bidang wirausaha?
7. Seiring berjalannya kegiatan wirausaha ini, apakah skill wirausaha kamu kian berkembang, bagaimana perkembangannya?
8. Apakah peluang usaha baru yang diberikan pihak pesantren membuat kamu terinspirasi dalam membuka usaha nantinya?
9. Seberapa sering pesantren menyediakan pertemuan atau acara mengenai kewirausahaan yang bertujuan untuk memotivasi kamu menjadi wirausaha?
10. Bagaimana pesantren melindungi santri jika ada persaingan tidak sehat dalam hal wirausaha?
11. Bagaimana pesantren selalu membimbing kamu agar selalu kuat dalam menjalankan program wirausaha walaupun di situasi sulit sekalipun?

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Pemberdayaan Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Hypnotic Qur'an Kota Probolinggo

Tanggal	Jenis Kegiatan	Tandatangan
3 maret 2022	- Menemui Kepala Pondok Pesantren	
	- penyerahan surat izin penelitian	
27 april 2022	- Bermalam di Pondok Pesantren guna mengikuti kegiatan UNIT USAHA dipagi hari sesuai arahan kepala pondok pesantren	
28 april 2022	- Observasi UNIT USAHA pondok pesantren	
	- Menemui dan Wawancara Pengasuh Pondok Pesantren Bapak Samsul Hadi	
	- Wawancara Kepala pondok Pesantren Ustadz ulil hadi	
	- Wawancara bapak budi sasmito selaku ketua UNIT USAHA	
29 april 2022	- Wawancara saudara wahyu hidayat selaku santri	

SURAT KETERANGAN

Nomer.37/PP.TH/III/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ulil Hadi Ernanda Putra S.sos
Jabatan : Kepala pondok pesantren Tahfidz Hpcnotic Qur'an Ulil Albab Nusantarsa
Alamat : Jln. Sunan Giri No 53, Kel. Sumbertaman, Probolinggo

Menyatakan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : Novila Yeni Rahman
NIM : D20162013
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ Dengan judul
"PEMBERDAYAAN KEWIRAUSAHAAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN
HYPNOTIC QUR'AN KOTA PROBOLINGGO)". Yang dalam hal ini telah menyelesaikan
penelitian di lembaga pesantren. Untuk melengkapi syarat memperoleh gelar Sarjana. Dan
tanpa paksaan serta telah menerima penjelasan mengenai apa saja yang harus dilakukan
sebagai responden dalam penelitian ini. Demikian pernyataan ini saya buat tanpa paksaan
dari pihak manapun.

Probolinggo, 6 Juni 2022

Kepala Pesantren Hypnotic Qur'an



(Ulil Hadi Ernanda Putra S.sos)

**PONDOK PESANTREN HYPNOTIC QUR,AN ULIL ALBAB
NUSANTARA**

Alamat: Jl. SUNAN GIRI NO 53, KEL SUMBERTAMAN, WONOASIH, PROBOLINGGO

JADWAL KEGIATAN SANTRI

NO	KEGIATAN	WAKTU (WIS)	JENIS KEGIATAN		
I	HARIAN	Jam 04.00 s/d 04.45	Persiapan jamaah subuh		
		Jam 04.45 s/d 05.30	Jamaah sholat subuh		
		Jam 05.30 s/d 05.50	Setoran hafalan		
		Jam 06.00 s/d 07.00	Muroja'ah (Tahfidzul Qur'an)		
		Jam 07.00 s/d 08.00	Persiapan sekolah		
		Jam 08.00 s/d 12.00	Sekolah		
		Jam 12.00 s/d 12.15	Persiapan jamaah sholat dhuhur		
		Jam 12.15 s/d 12.45	Jamaah sholat dhuhur		
		Jam 12.45 s/d 14.00	Istirahat		
		Jam 14.00 s/d selesai	Kelas wirausaha (bagi santri mukim)		
		Jam 14.00 s/d 15.00	Persiapan mandi		
		Jam 15.00 s/d 16.00	Persiapan jamaah ashar		
		Jam 16.00 s/d 16.30	Jamaah sholat ashar		
		Jam 16.45 s/d 17.40	Menghafal Setoran Hafalan (Tahfidzul Quran)		
		Jam 17.40 s/d magrib	Persiapan jamaah maghrib - selesai		
		Jam 19.00 s/d 20.00	Pengajian malam (Salafiyah)		
		II	Satu Mingguan	Jam 20.00 s/d 20.45	Persiapan jamaah sholat Isya' - selesai
Jam 21.00 s/d 22.00	Musywaroh (Salafiyah)				
Jam 22.00 s/d 22.30	Aurodan membaca Ayat 33 di kamar masing-masing				
Jam 22.30 s/d 23.45	Istirahat				
Jam 23.45 s/d 24.30	Mujahadah (sholat hajat bergilir antar komplek)				
Jam 24.30 s/d subuh	Istirahat				
Kamis Malam Jum'at	Al berzanji				
Kamis Malam Jum'at	Sholat witir berjamaah di Masjid				
Jumat Pagi	Senam Santri				
Jumat Pagi	Kebersihan Umum				
Jumat Pagi	Hypnotic Qur'an				
Jumat Siang	Hiburan (Nonton TV)				
Selasa Pagi	Hafalan				
Selasa Sore	Hiburan (Nonton TV)				
Selasa Sore	Kursus menjahit senior				
III	DUA MINGGUAN			Selasa sore dan Minggu sore	Tahsinul Qiro'ah (Tahfidzul Qur'an)
				Senin Malam Selasa Pon dan	Ektrakurikuler
		Senin Malam Selasa Wage	(Khotil Quran, Tilawatil Quran Dan Tartil Quran)		
		Senin Malam Selasa Legi dan	Mujahadah (Tadarus bersama di masjid)		
		Senin Malam Selasa Pahing	dan Pertemuan Umum		
		Jum'at Pagi	Hiburan / Belanja ke Pasar		
		(Legi, Kliwon, dan Pahing)			
		Jum'at Sore	Pengajian Umum		
		Selasa Sore	Jumpa Mahrom		
		Jum'at Kliwon Sore	Ziyaroh Maqom		
VI	BULANAN	Tanggal 11 H	Manaqiban		
		Senin Malam Selasa Kliwon	Ikatan Sugro		
		Kamis Malam Jum'at Pahing	Berzanji Akbar		
		3 Bulan Sekali	Ikatan Kubro		
		Jum'at Kliwon	Khataman Al-Quran		

DOKUMENTASI



WAWANCARA BERSAMA PEMBINA YAYASAN PESANTREN HYPNOTIC

QUR'AN KOTA PROBOLINGGO

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HADIYATI RANIR
PROBOLINGGO



WAWANCARA BERSAMA KEPALA PESANTREN HYPNOTIC QUR'AN
KOTA PROBOLINGGO



WAWANCARA BERSAMA KETUA UNIT USAHA USTD. BUDI



WAWANCARA BERSAMA PARA SANTRI PESANTREN HYPNOTIC QUR'AN

DOKUMENTASI PRODUK USAHA PESANTREN HYPNOTIC QUR'AN



PEMBINAAN KETERAMPILAN PADA SANTRI OLEH DINAS SOSIAL



PROSES PEMBUATAN PRODUK CUCI PIRING



KUNJUNGAN WALIKOTA KOTA PROBOLINGGO



STUDI BANDING SMK KOTA PROBOLINGGO

BIODATA PENULIS



Nama : Novila Yeni Rahman
NIM : D20162013
Tempat/ Tgl Lahir : Jambi, 04 November 1998
Alamat : Jl. Hosokroaminoto Gang Panili Blok 9 Kaliwates Jember
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah
E-mail : novilayeni0411@gmail.com
Riwayat Pendidikan :
1. TK Budi Utomo
2. SDN 170/V Bukit Indah Provinsi Jambi
3. SMPN 3 Bukit Indah Provinsi Jambi
SMA Negeri Kunir Lumajang